POLISEMI KATA *BAIK* PADA SURAT KABAR

MIA ARDHILA

2125121482

Skripsi yang diajukankepadaUniversitasNegeri Jakarta

untukmemenuhisalahsatupersyaratandalammemperolehgelarSarjanaSastra

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama	: Mia Ardhila
No Reg.	: 2125121482
Prog. Studi	: Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Polisemi Kata *Baik* pada Surat Kabar

telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memeroleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Drs. Sam Muchtar Chan, M.Si
NIP: 196005011986101001

Pembimbing II

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd
NIP: 196805291992032001

Penguji Ahli Materi

Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum
NIP: 197811222006042001

Penguji Ahli Metodologi

Asisda Wahyu AP, M.Hum.
NIP: 197711262008121001

Ketua Penguji

Drs. Sam Muchtar Chan, M.Si
NIP: 196005011986101001

Jakarta, Agustus 2016
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Aceng Rahmat, M. Pd
NIP. 195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mia Ardhila
No. Registrasi	: 2125121482
Program Studi	: Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Polisemi Kata Baik pada Surat Kabar

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 28 Juli 2016

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa akademik Univeristas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Ardhila

No. Reg : 2125121482

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul Skripsi : Polisemi Kata Baik pada Surat Kabar

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Univeritas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exlusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juli 2016

Mia Ardhila
NIM. 2125121482

Abstrak

MIA ARDHILA. Polisemi Kata Baik pada Surat Kabar Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna-makna dari kata*baik*, mengetahui perbedaan kata*baik* berdasarkan kelas kata pada surat kabar, mengetahui faktor terjadinya polisemi kata *baik*, dan perkembangan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskristif kualitatif dengan kajian pustaka yang dilaksanakan lebih banyak mengumpulkan data-data kepustakaan. Surat kabar adalah publikasi cetak yang biasanya diterbitkan harian atau mingguan, berisikan berita-berita aktual dan mutakhir dan menyampaikan pendapat-pendapat tentang berita. Surat kabar merupakan parameter perkembangan bahasa yang tengah terjadi di masyarakat. Polisemi memiliki makna lebih dari satuatau beberapa arti. Makna pertama (dalam KBBI) merupakan makna yang sebenarnya, makna leksikalnya, makna denotatifnya, atau makna konseptualnya. Kata *Baik* memiliki banyak makna. Kata *baik*, identik dengan kata sifat/adjektiva, Selain kata sifat, kata *baik* juga bisa merupakan kata verba, partikel, dan nomina. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *baik* memiliki sepuluh makna, yaitu (1) *a* elok; patut; teratur (2) *a* mujur; beruntung (3) *a* berguna; manjur (4) *a* tidak jahat (5) *v* sembuh; pulih; (6) *a* selamat (7) *a* selayaknya; sepatutnya, (8) *p* (untuk menyatakan) entah ... entah ..., (9)*p* ya (untuk menyatakan setuju), dan (10)*n* kebaikan; kebajikan. Hasil dari penelitian ini ditemukan 356 data dalam makna-makna yag berbeda. Makna 1) sebanyak 35,68% (127 data), makna 8) sebanyak 25,84% (92 data), makna 7) sebanyak 14,04% (50 data), makna 2) sebanyak 12,36% (44 data), makna 4) sebanyak 5,06% (18 data), makna 3) sebanyak 4,77% (17 data), makna 5) sebanyak 1,12% (4 data), makna 6) sebanyak 0,56% (2 data), makna 9) sebanyak 0,28% (1 data), dan makna 10) sebanyak 0,28% (1 data). Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa kalimat di surat telah terjadi polisemi, karena banyaknya makna kata *baik*. Kalimat-kalimat di seluruh tulisan memiliki makna kata *baik* yang bervariasi, karena untuk menentukan suatu makna harus disesuaikan dengan konteks kalimat. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bagi praktisi bahasa seperti wartawan, penulis, editor, pemimpin redaksi yang berhubungan langsung dalam membuat berita. Penelitian ini mengimplikasikan juga bagi pembaca koran agar memiliki pemahaman yang maksimal. Penulis menyarankan adanya penelitian lanjutan mengenai polisemi dengan kata-kata lain, dapat berupa kata verba, nomina, adverbia yang memiliki potenssi polisemi, peneliti lanjutan dapat menggunakan objek surat kabar lain, peneliti lanjut dapat menggunakan media lain selain surat kabar, seperti novel, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, majalah dan lainnya.

Kata kunci: Surat Kabar, Polisemi, kata *baik*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, untuk setiap karunia dan rahmat luar biasa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Sangat penulis sadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, mohon dimaafkan bila terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Skripsi ini tidak hanya diselesaikan oleh penulis seorang diri, banyak pihak yang turut berpartisipasi dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis tidak lupa ucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Sam Mukhtar Chan, M.Si sebagai dosen pembimbing materi. Terima kasih telah memberikan waktunya untuk membimbing, mengoreksi, dan memberi kritik saran yang memudahkan penulis dalam pembuatan skripsi. Tidak hanya meteri, tetapi membimbing metodologi. Terimakasih, terimakasih, terimakasih.
2. Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd sebagai dosen pembimbing metodologi. Terima kasih telah memberikan waktunya untuk membimbing, mengoreksi, memberi kritik dan saran, dan ilmu yang memudahkan penulis dalam pembuatan skripsi. Tidak hanya metodologi, tetapi membimbing materi juga. Terimakasih, terimakasih, terimakasih.
3. Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum sebagai Ketua Prodi Sastra Indonesia yang telah memberikan tanda tangan untuk kemudahan dalam

proses pemberkasan dan sebagai penguji materi yang telah menguji dan memeriksa materi apa yang harus diperbaiki.

4. Asisda Wahyu AP, M.Hum sebagai penguji metodologi yang telah menguji dan memeriksa dengan telitimetodologi apa yang harus diperbaiki.
5. DR. Saifur Rohman, M.Hum.,sebagai dosen pembimbing akademik selama empat tahun ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengajarkan dan membimbing dari awal hingga akhir perkuliahan.
7. Hendrawati sebagai sponsor yang mendanai seluruh hal berkaitan dengan penelitian ini dan memberi seluruh fasilitas yang digunakan penulis guna menunjang terselesainya skripsi ini. Tidak lupa juga memberikan doa, semangat, perhatian dan cinta kasih yang tak pernah putus untuk penulisan skripsi dan kehidupan. Semoga kebahagiaan dunia dan akhirat menjadi milikmu.
8. Ardhi Hasan sebagai motivator utama yang selalu memberi arahan, doa, semangat, pengertian,perhatian, kasih sayang, serta nasihat untuk penulisan skripsi dan kehidupan. Semoga kebahagiaan dunia dan akhirat menjadi milikmu.
9. Kakak Putri, dan abang Ridho yang tidak pernah putus memberikan cinta kasih, selalu mendoakan, memberikan semangat, menemani dan memberi kehangatan dalam rumah. Zahrah yang telah membantu mengumpulkan data. Semoga kalian diberkahi Allah SWT.

10. Sahabat-sahabatku Luluk, Nunun, Supia yang selalu menemani tawa dan tangis dari SMK, selalu mendukung dan mendoakan agar cepat selesainya mengerjakan skripsi ini. Semoga keberkahan selalu mengiringi kalian.
11. Teman-teman yang sering berhalusinasi (Welly, Rinaldi, Rania, Ega, Annisa, Mala, Audy, Inten, Nadya, Sarah, Afifah, Adhan dan Prameswari) atas kebersamaannya selama di perkuliahan yang penuh dengan tawa, cerita-cerita yang menghebohkan, dan juga turut memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Jaya Menggala tercinta yang membantu mengumpulkan data, memindahkan data yang telah dihimpun, membimbing dalam pengerjaan skripsi, memberi doa, semangat, dan dorongan agar skripsi cepat terselesaikan.
13. Teman-teman angkatan 2012khusunya kelas C yang juga turut mewarnai perkuliahan, memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kebahasaan di masa mendatang.

Jakarta, Juli 2016

Penulis,

MA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN..... i

LEMBAR LEMBAR PERNYATAAN..... ii

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... . iii

ABSTRAK..... iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Identifikasi Masalah..... 7

1.3 Batasan Masalah..... 8

1.4 Rumusan Masalah..... 8

1.5 Manfaat Masalah..... 8

BAB II LANDASAN TEORI..... . 10

2.1 Hakikat Semantik..... 10

2.2 Jenis Semantik..... . 12

2.2.1 Semantik Leksikal..... . 14

2.2.2 Semantik Gramatikal..... 15

2.3 Makna..... . 16

2.4 Jenis Makna..... . 17

2.5 Relasi Makna..... . 21

2.5.1 Polisemi..... . 22

2.6 Kata Baik..... 26

2.7 Surat Kabar..... 28

2.8 Kerangka Berpikir..... 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... . 31

3.1 Tujuan Penelitian..... . 31

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... 31

3.3 Metode Penelitian..... . 31

3.4 Fokus Penelitian..... 32

3.5 Objek Penelitian..... 33

3.6 Instrumen Penelitian..... 32

3.7 Teknik Pengumpulan Data..... 33

3.8 Teknik Analisis..... 33

3.9 Kriteria Analisis..... 35

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 40

4.1 Deskripsi Data..... 40

4.2 Analisis..... . 42

4.3 Interpretasi Data..... 65

4.4 Hasil Penelitian..... 67

4.5 Keterbatasan Penelitian..... 69

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN..... . 77

5.1 Kesimpulan..... . 77

5.2 Implikasi..... . 79

5.3 Saran..... . 79

DAFTAR PUSTAKA..... . 81

LAMPIRAN..... . 83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 **Analisis Kerja Polisemi Kata Baik pada Surat Kabar**..... . 31

Tabel 2 **Deskripsi Data Penelitian**..... . 40

Tabel 3 **Rekapitulasi Jumlah Data**..... . 64

Tabel 4 **Frekuensi Penggunaan Kata Baik Pada Surat Kabar *Republika* dan *Tempo***..... 65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan hasil kebudayaan yang sangat penting dan sangat besar pengaruhnya untuk peradaban manusia. Setiap manusia moderen dikaruniai kemampuan untuk berbahasa guna berkomunikasi dengan komunitasnya. Hampir setiap negara memiliki budaya dan bahasa yang berbeda. Bahasa indonesia yang digunakan seluruh masyarakat menjadi bahasa pemersatu dan bahasa komunikasi resmi negara Indonesia.

Sebagai bahasa pemersatu, maka pemaknaan sangat penting untuk menentukan dan menyamakan tujuan yang akan dicapai bangsa Indonesia. Pemaknaan yang salah akan menimbulkan ketidaksinkronan dalam berujar dan akan mengganggu komunikasi karena akan menimbulkan salah arti. Pemaknaan ini memiliki peranan penting dalam tubuh bahasa itu sendiri. Bahasa tidak akan menjadi istimewa jika dalam setiap kata yang diujar atau ditulis tidak memiliki arti. Tanpa makna kata yang diujar atau ditulis bukanlah apa-apa dan bukan apa-apa.

Bahasa Indonesia memiliki keunikan dengan banyaknya bahasa yang membentuk bahasa itu sendiri. Keunikan tersebut menambah kekayaan dalam segi pemaknaan dan juga arti dalam kata-kata yang terdapat di dalamnya. Satu kata dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang berbeda dan memiliki maknanya sendiri. Bahkan, dalam beberapa keadaan satu kata dapat mewakili beberapa

makna dan begitu sebaliknya, beberapa makna dapat diwakili hanya dengan satu kata.

Makna adalah gejala dalam ujaran dimana didalamnya mengandung sesuatu yang mewakili ungkapan bahasa. Disiplin ilmu yang menerjemahkan atau berkaitan dengan pemaknaan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu semiotik dan ilmu semantik. Semiotik merupakan bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang.[29]Semiotik yang menitikberatkan makna pada tanda atau lambang untuk menelisik makna yang terkandung didalamnya, sedangkan semantik menitikberatkan makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Kedua disiplin ilmu ini bersinergi dan saling melengkapi karena pada hakekatnya semiotik dan semantik merupakan sub-ilmu dari linguistik bahasa Indonesia yang sama sama mengungkap makna.

Linguistik dari segi telaahnya dapat dibagi atas dua jenis, yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro dipahami sebagai linguistik yang sifat telaahnya lebih sempit, bersifat internaldan hanya melihat bahasa sebagai bahasa. Jadi, linguistik mikro hanya memahami dan menelaah bagian internal bahasa itu sendiri, memahami seluk-beluk bahasa dalam tubuhnya sendiri tanpa keluar dari aspek-aspek yang mengikat bahasa. Linguistik makro bersifat lebih luas dibanding linguistik mikro, sifat telaahnya ekternal. Linguistik makro mengkaji kegiatan bahasa pada bidang-bidang diluaran bahasa, menggabungkan disiplin ilmu dan menelaah bidang luar bahasa, misalnya linguisttik makro yang membahas tentang ekonomi, sejarah bahkan pengetahuan alam. Jangkauan linguistik makro tersebut

[29]Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. 2006 (Bandung:PT Remaja Rosdakarya) hlm.1.

digunakan sebagai alat untuk melihat bahasa dari sudut pandangan dari luar bahasa. Membantu menyelesaikan perkara dan fenomena di luaran bidang bahasa.

Secara umum, bidang ilmu bahasa dibedakan atas linguistik murni dan linguistik terapan. Bidang linguistik murni secara umum mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan, bidang linguistik terapan mencakup psikolinguistik, sosiolinguistik, antropolinguistik, pragmatik dan lain-lain.Bidang linguistik makro mencakup psikolinguistik, sosiolinguistik, antropolinguistik, neurolinguistik.

Fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang ciri-ciri bunyi ujar atau ucapan, cara terjadinya dan fungsinya dalam sistem kebahasaan secara keseluruhan.Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata. Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang membahas kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau kata-kata menjadi kelompok kata, dan kelompok kata menjadi kalimat. Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari arti atau makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain.

Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa, perilaku dan akal budi manusia. Perilaku dan akal budi manusia tersebut akan memberikan kemampuan manusia berkomunikasi.Sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat (dipelajari oleh ilmu-

ilmu sosial khususnya sosiologi). Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaan secara menyeluruhsedangkan Neourolinguistik adalah salah satu bidang kajian interdisipliner dalam ilmu dan ilmu kedokteran yang mengkaji hubungan antara otak manusia dengan bahasa.

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna. Dari segi sejarah ilmu semantik, semantik merupakan satu cabang kajian falsafah yang kemudiannya diangkat oleh disiplin linguistik sebagai salah satu daripada komponen bahasa yang utama selain sintaksis, morfologi dan fonologi. Semantik memiliki objek kajian berupa makna bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Berdasarkan jenisnya, semantiknya dapat dibedakan menjadi semantik leksikal dan semantik gramatikal. Semantik leksikal berkenaan dengan leksem sedangkan semantik gramatikal hadir karena adanya proses gramatika (afiksasi, reduplikasi, komposisi). Leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon dan satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Makna setiap kata/leksem dalam suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh pandangan hidup dan sikap anggota masyarakat yang bersangkutan. Satu leksem hanya memiliki satu makna. Leksem yang memiliki lebih dari satu makna disebut kegandaan makna. Kegandaan makna terdiri dari ambiguitas dan polisemi.

Polisemi merupakan salah satu bagian dari relasi makna. Relasi makna merupakan hubungan kemaknaan. Relasi-relasi makna terdiri dari kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan

ambiguitas), ketercakupan makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi), dan kelebihan makna (redundansi).

Polisemi adalah leksem-leksem yang mempunyai makna inti yang sama dan bila ditulis di kamus besar bahasa Indonesia dalam satu entri. Polisemi sering disamakan dengan homonim karena dua istilah ini berhubungan dengan makna dan sekaligus dengan bentuk. Padahal kalau ditinjau lebih jauh sangat terlihat perbedaannya. Penulis akan menjelaskan perbedaan polisemi dengan homonim.

Polisemi, biasanya makna pertama (yang di dalam KBBI) adalah makna sebenarnya, makna leksikalnya, makna denotatifnya, atau makna konseptualnya. Sedangkan yang lainnya hanyalah makna-makna yang dikembangkan berdasarkan salah satu komponen makna yang dimiliki kata atau satuan ujaran itu.

Polisemi dapat terjadi karena kecepatan melafalkan kata, faktor gramatikal, faktor leksikal, faktor pengaruh bahasa asing, faktor pemakai bahasa yang ingin menghemat penggunaan kata, dan faktor pada bahasa itu sendiri yang terbuka untuk menerima perubahan.

Dalam penelitian ini yang dipilih adalah leksem *baik*, karena leksem *baik* memiliki banyak makna. Tetapi jika mendengar kata '*baik*', orang berpikir bahwa itu merupakan kata sifat/adjektiva. Selain kata sifat, kata '*baik*' juga bias merupakan kata preposisi, verba, dan nomina. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,leksem *baik* memiliki sepuluh makna, yaitu:

> (1) *a* elok; patut; teratur (apik, rapi, tidak ada celanya,dsb), (2) *a* mujur; beruntung (tt nasib); menguntungkan (tt kedudukan), (3) *a* berguna; manjur (ttobat), (4) *a* tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan);

jujur, (5) *v* sembuh; pulih; (tt luka, barang yang rusak), (6) *a* selamat (tidak kurang suatu apa), (7) *a* selayaknya; sepatutnya, (8) *p* (untuk menyatakan) entah ... entah ..., (9) *p* ya (untuk menyatakan setuju), dan (10) *n* ke*baik*an; kebajikan.[30]

Dapatdisumpulkanberdasarkankelas kata, yaituenammakna kata adjektiva, satumakna kata verba, dua makna kata preposisi, dan satu makna kata nomina. Surat kabar adalah publikasi cetak yang diterbitkan harian atau mingguan, berisikan berita-berita actual dan mutakhir dan menyampaikan pendapat-pendapat tentang berita tersebut. Menurut definisi tersebut, bahwa surat kabar merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui berita-berita penting. Surat kabar merupakan salah satu dari media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas.

Pada era globalisasi saat ini, surat kabar tetap menjadi media komunikasi favorit masyarakat. Bukannya meredup, surat kabar sekarang semakin menjamur di Indonesia. Di Ibu Kota ini, surat kabar terbitan Jakarta semakin banyak. Seperti Kompas, Tempo, Seputar Indonesia, Media Indonesia, Rakyat Merdeka, *Tempo*, Pos Kota, Pikiran Rakyat, Lampu Hijau, *Republika*, Bisnis Indonesia, Suara Pembaharuan, Jurnal Nasional, Sinar Harapan, Suara Karya, Suluh Indonesia, dan masih banyak lagi.

Surat kabar menjadi parameter perkembangan bahasa, baik formal maupun non formal. Hal ini terjadi kerena surat kabar mengikuti tren dan isu-isu yang

---

[30]DendySugono et al. *KamusBesarBahasa Indonesia EdisiKeempat Cetakan Ketiga*. 2012 (Jakarta: PT.GramediaPustakaUtama-PusatBahasa) hlm. 118.

sedang hangat pada masanya. Surat kabar merupakan media komunikasi yang menjangkau masyarakat luas dan penyebarannya juga sangat luas. Penerbitan yang teratur ini dapat menumbuhkan opini, fakta dan relevansi pada masyarakat, bahkan pada sutu keadaan dapat mmberikan pengaruh pada masyarakat bacanya. Untuk mengetahui apa yang terjadi pada suatu negara cukup menelihat perkembangan surat kabar betitu juga dengan perkembangan bahasa, sangat terbuka dan sangat objektif jika meneliti bahasa melalui surat kabar yang sedang berkembang pada massanya.

Menurut penulis polisemi ini sangat menarik untuk diteliti karena penulis ingin mengetahui penjabaran tentang polisemi, mengetahui makna-makna dari leksem *baik*, mengetahui perbedaan leksem *baik* berdasarkan kelas kata pada surat kabar, mengetahui faktor terjadinya polisemi kata *baik*, dan perkembangan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih dua surat kabar terbitan Jakarta untuk menjadi objek penelitian. Surat kabar yang penulis pilih adalah *Republika* dan *Tempo* tanggal yang berkelipatan empat (4,9,12,16,20,24,29) dalam bulan Februari tahun 2016. Jadi, jumlah surat kabar yang akan diteliti sebanyak 14 surat kabar (*Republika* tujuh edisi, Tempo tujuh edisi).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa itu polisemi?
2. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya polisemi pada surat kabar?
3. Apa saja makna-makna dari kata *baik*?

4. Apa makna kata *baik* yang sering digunakan pada surat kabar *Republika*?
5. Apa makna kata *baik* yang sering digunakan pada surat kabar *Tempo*?
6. Bagaimana polisemi kata *baik* pada surat kabar *Republika* dan *Tempo*?

1.3 Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini hanya dibatasi pada polisemi kata *baik* pada surat kabar dilihat dari segi semantik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, "Bagaimana polisemi kata *baik* pada surat kabar?"

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan masukan yang bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis
   a. Ilmu linguistik, khususnya untuk ilmu semantik, serta dapat menyumbangkan untuk ilmu bahasa dan sastra.
   b. Bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin meneliti tentang polisemi ini sebagai dasar atau acuan.
2. Secara Praktis
   a. Peneliti; menambah pengetahuan dan wawasan tentang bahasa, makna dan polisemi.
   b. Bagi pembaca, wartawan, editor, pemimpin redaksi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan bahasa yaitu polisemi kata *baik* pada surat kabar.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Semantik

Kata *semantik* dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics)* berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti "tanda" atau "lambang". Kata kerjanya adalah *semaino* yang berati "menandai" atau "melambangkan". Kata *semantik* ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata *semantik* dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika/tata bahasa (morfologi dan sintaksis), dan semantik.[31]

Semantik merupakan cabang linguistik yang mempunyai hubungan erat dengan ilmu-ilmu sosial lain seperti sosiologi dan antropologi. Sosiologi mempunyai kepentingan dengan semantik karena sering dijumpai kenyataan bahwa penggunaan kata-kata tertentu untuk mengatakan sesuatu makna dapat menandai identitas kelompok dalam masyarakat. Kata *uang* dan *duit* memiliki "makna yang sama", tetapi penggunaannya dapat menunjukkan identitas kelompok yang menggunakannya. Begitu juga dengan penggunaan kata *besar* dan *gede*, atau kata *wanita* atau *cewek,* dan kata *pria* atau *cowok*. Sedangkan antropologi berkepentingan dengan semantik karena analisis makna sebuah

[31]Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. 2009 (Jakarta: Rineka Cipta) hlm. 2-4.

bahasa dapat menjanjikan klasifikasi praktis tentang kehidupan budaya pemakainya. Umpamanya, kata *ikan* dalam bahasa Indonesia merujuk pada jenis binatang yang hidup dalam air dan biasa dimakan sebagai lauk, sedangkan dalam bahasa Jawa *iwak* bukan hanya berarti ikan, melainkan juga berarti daging yang digunakan juga sebagai lauk, teman pemakan nasi. Kata *babi* dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam memiliki makna yang berkonotasi negatif, tetapi dalam masyarakat Indonesia yang nonIslam atau suku-suku Irian memiliki konotasi makna yang netral atau berkonotasi positif.[32]

Kempson (dalam Pateda) berpendapat, ada empat syarat yang harus dipenuhi untuk mendeskripsikan semantik. Keempat syarat itu, ialah:

1. Teori itu harus dapat meramalkan makna setiap satuan yang muncul didasarkan pada satuan leksikal yang membentuk kalimat.
2. Teori itu harus merupakan seperangkat kaidah.
3. Teori itu harus dapat membedakan kalimat yang secara gramatikal benar dan yang tidak dilihat dari segi semantik.
4. Teori tersebut dapat meramalkan makna yang berhubungan dengan antonim, kontradiksi, dan sinonim.[3]

Semantik merupakan kajian ilmu yang mempelajari makna atau arti, yang merupakan salah satu dari tataran analisis bahasa. Semantik saling berkaitan dengan

---

[32]*Ibid*hlm. 4,6.

kajian ilmu lain, seperti sosiologi, antropologi. Seperti dalam kajian ilmu sosiologi, kata *uang* dan *duit* memiliki makna yang sama tetapi penggunaannya dapat menunjukkan identitas kelompok yang menggunakannya. Sedangkan dalam kajian ilmu antropologi, umpamanya kata *babi* dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam memiliki makna yang berkonotasi negatif, tetapi dalam masyarakat Indonesia yang nonIslam atau suku-suku Irian memiliki konotasi makna yang netral atau berkonotasi positif.

2.2 Jenis Semantik

Jenis semantik terdiri dari semantik leksikal dan semantik gramatikal. Verhaar menggambarkan semantik dilihat dari sistematika bahasa sebagai berikut:

Grafik 1. Sistematika Bahasa

SEMANTIK BAHASA

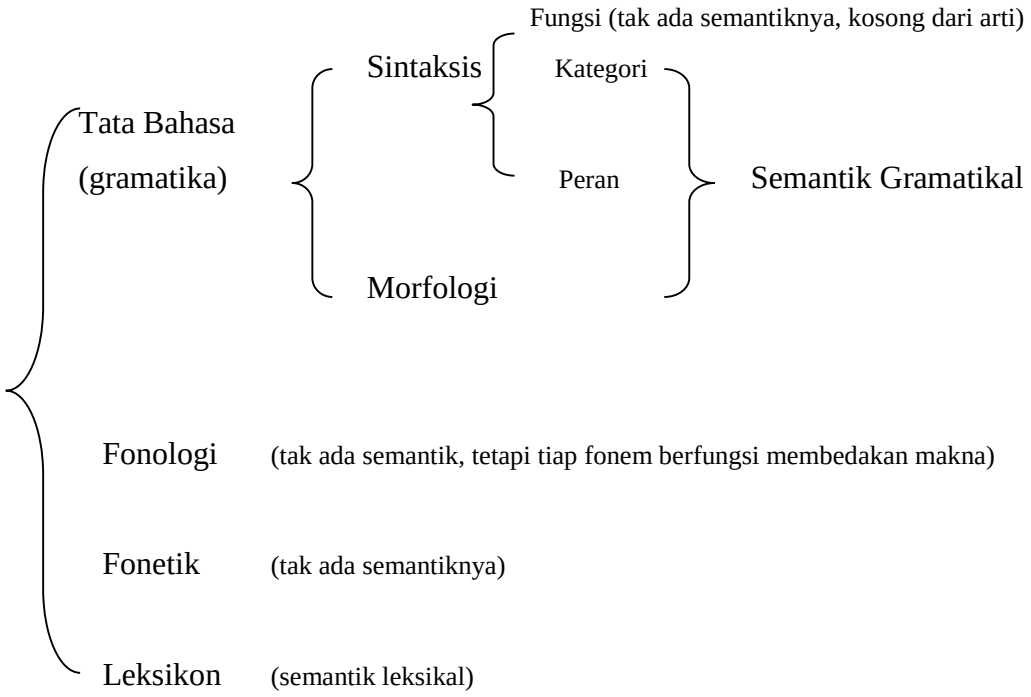

Sumber: Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*

Berdasarkan skema di atas, hanya pada taraf gramatika, yaitu morfologi dan sintaksis yang ada semantiknya yang masuk akal jika dibedakan antara semantik sintaksis dan semantik morfologis. Hal yang berkaitan dengan leksikon yang biasanya dibahas dalam bidang morfologis, ada semantiknya, dalam hal ini dimasukkan ke dalam semantik leksikal.

Kalau yang menjadi objek penelitiannya adalah leksikon, maka jenis semantiknya disebut *semantik leksikal*. Dalam semantik leksikal yang diselidiki adalah makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa. Sedangkan yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi dan sintaksis, maka jenis semantiknya disebut *semantik gramatikal*.[33] Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis semantik terdiri dari semantik leksikal dan semantik gramatikal.

Jenis semantik terbagi menjadi semantik leksikal dan semantik gramatikal. Semantik leksikal adalah makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa, objek penelitiannya adalah leksikon. Sedangkan semantik gramatikal adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi dan sintaksis. Objek penelitiannya berupa kata yang mengalami proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

2.2.1 Semantik Leksikal

Harimurti Kridalaksana menyatakan semantik leksikal adalah penyelidikan makna unsur-unsur kosakata suatu bahasa pada umumnya.[34]Semantik leksikal adalah semantik makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa, objek

---

[33]Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*. 2010 (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm. 8.
[34] Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. 2008 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) hlm. 217.

penelitiannya adalah leksikon. Verhaar berkata, “Perbedaan antara leksikon dan gramatikal menyebabkan bahwa dalam semantik kita bedakan pula antara *semantik leksikal* dan *semantik gramatikal*.” Memang semantik leksikal tidak terlalu sulit. Sebuah kamus merupakan contoh yang tepat untuk semantik leksikal, makna tiap kata diuraikan di dalam kamus.

Misalnya dalam bahasa Indonesia terdapat kata *habitat* yang maknanya: (i) tempat tinggal khas bagi seseorang atau kelompok masyarakat; (ii) tempat hidup organisme tertentu; tempat hidup yang alami bagi tumbuh-tumbuhan dan hewan; lingkungan kehidupan asli; (iii) tempat kediaman atau kehidupan tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia dengan kondisi tertentu pada permukaan bumi. Akhir-akhir ini makna kata habitat lebih dihubungkan dengan tempat hidup asli organisme, tumbuh-tumbuhan dan hewan. Secara mudah untuk mengetahui makna leksikal suatu kata, orang yang dapat memanfaatkan kamus istilah dalam bidang ilmu tertentu.[35]

Jadi, dapat disimpulkan semantik leksikal adalah makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa, objek penelitiannya adalah leksikon. Semantik leksikal memperhatikan makna yang terdapat di dalam kata sebagai satuan mandiri. Contoh yang tepat untuk semantik leksikal adalah kamus, karena makna tiap kata diuraikan dalam kamus. Misalnya kata *buku* yang maknanya perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan fungsinya).

---

[35]Mansoer Pateda, *Op. Cit*. hlm. 74-75.

2.2.2 Semantik Gramatikal

Harimurti Kridalaksana menyatakan semantik gramatikal adalah penyelidikan makna bahasa dengan menekankan hubungan-hubungan dalam pelbagai tataran gramatikal.[36] Semantik gramatikal adalah semantik makna pada taraf gramatika, objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi dan sintaksis. Verhaar mengatakan, "Semantik gramatikal jauh lebih sulit dianalisis". Misalnya kata *aman* yang terdapat dalam kalimat *Daerah itu aman dan terkendali*. Dengan munculnya kata *terkendali* dalam satuan kalimat, agaknya memudarkan makna kata *aman*. Maksudnya, daerah sesungguhnya tidak aman karena ada kata *terkendali*. Terkendali bermakna hura-hura, gangguan keamanan, masih dapat dikendalikan. Dengan demikian makna kata aman berubah karena kata itu telah berada dalam satuan kalimat.

Telah diketahui, jika kata *aman* berdiri sendiri maknanya adalah: (i) bebas dari bahaya; (ii) bebas dari gangguan; (iii) terlindung atau tersembunyi, tidak dapat diambil orang; (iv) pasti, tidak meragukan, tidak mengandung resiko; (v) tenteram, tidak merasa takut atau khawatir. Namun, ketika kata ini ditempatkan dalam satuan kalimat, maknanya bergeser, bahkan kadang-kadang sulit ditafsirkan jika orang tidak mengetahui latar belakang lahirnya kalimat seperti yang di atas. Itu sebabnya semantik gramatikal jauh lebih sulit dibanding semantik leksikal.[37]

Jadi, dapat disimpulkan semantik gramatikal adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi dan sintaksis. Objek penelitiannya berupa kata

---

[36]Harimurti Kridalaksana, *Loc. Cit*.
[37]Mansoer Pateda, *Op. Cit*. hlm. 71-72.

yang mengalami proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi menjadi frase (gabungan kata). Umpamanya komposisi, kata *meja hijau*, maknanya bukan meja yang berwarna hijau, tetapi maknanya pengadilan.

2.3 Makna

Harimurti Kridalaksana menyatakan makna adalah hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidakasepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya.[38] Menurut de Saussure setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu (1) yang diartikan (Prancis: *signifie'*, Inggris: *signified*) dan (2) yang mengartikan (Prancis: *signfiant'*, Inggris: *signifier*). Yang diartikan sebenarnya tidak lain daripada konsep atau makna dari sesuatu tanda bunyi. Sedangkan yang mengartikan adalah tidak lain daripada bunyi-bunyi itu, yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Jadi, dengan kata lain setiap tanda linguistik terdiri dari *unsur bunyi* dan *unsur makna*. Kedua unsur ini adalah unsur *dalam-bahasa* (intralingual) yang biasanya merujuk/mengacu pada suatu referen yang merupakan unsur *luar-bahasa* (ekstralingual).[39]

Umpamanya tanda linguistik yang dieja <meja>. Tanda ini terdiri dari unsur makna atau yang diartikan 'meja' (Inggris: *table*) dan unsur bunyi atau yang mengartikan dalam wujud runtunan fonem [m,e,j,a]. Lalu tanda <meja> ini, yang dalam hal ini terdiri dari unsur makna dan unsur bunyinya mengacu pada suatu referen yang berada di luar bahasa, yaitu sebuah meja, sebagai salah satu perabot

---

[38]Harimurti Kridalaksana, *Op. Cit.* hlm. 148.
[39]Abdul Chaer, *Op.Cit.* hlm. 29.

rumah tangga. Kalau kata <meja> adalah sebagai *hal yang menandai* (tanda-linguistik), maka sebuah <avokad> sebagai buah ini adalah *hal yang ditandai*.

Bagan 1. Segitiga Semantik

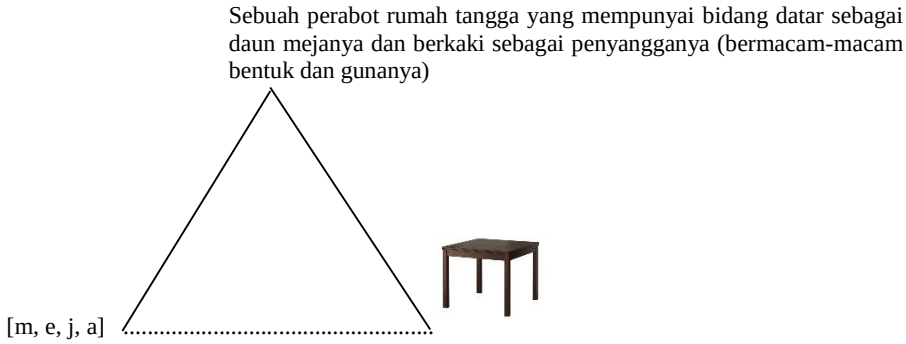

Bagan di atas menggambarkan kaitan antara kata (meja) dengan realisasi bunyinya yaitu [m, e, j, a], maknanya yaitu sebuah perabot rumah tangga yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan gunanya).

Menarik kesimpulan dari pernyataan diatas, Makna merupakan kesepadanan atau ketidakasepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya. Makna berarti hubungan antara lambang bunyi dan acuannya yang diperoleh dari gagasan seseorang dalam komunikasi sesuai pengalaman yang telah dimiliki.

2.4 Jenis Makna

Terdapat beberapa pendapat mengenai jenis makna. Palmer mengemukakan jenis-jenis makna: (i) makna kognitif, (ii) makna ideasional, (iii) makna denotasi, (iv) makna proposisi. Shipley, Ed, berpendapat bahwa makna mempunyai jenis: (a) makna emotif, (b) makna kognitif, (c) makna referensial, (d) makna piktorial, (e) makna kamus, (f) makna samping, dan (g) makna inti. Verhaar mengemukakan

istilah *makna gramatikal* dan *makna leksikal*. Bloomfield mengemukakan istilah makna sempit dan makna luas.[40]

Pateda mengemukakan 25 jenis makna, yaitu makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna ekstensi, makna emotif, makna gereflekter, makna ideasional, makna intensi, makna gramatikal, makna kiasan, makna kognitif, makna kolokasi, makna konotatif, makna konseptual, makna kontruksi, makna leksikal, makna luas, makna piktonal, makna proposisional, makna pusat, makna referensial, makna sempit, makna stilistika, dan makna tematis. Leech membedakan adanya tujuh tipe makna, yaitu (1) makna konseptual, (2) makna konotatif, (3) makna stilistika, (4) makna afektif, (5) makna reflektif, (6) makna kolokatif, dan (7) makna tematik.

Sesungguhnya jenis atau tipe makna itu memang dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Menurut Chaer berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dikenal adanya makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Lalu berdasarkan kriteria lain atau sudut pandang lain dapt disebutkan adanya makna-makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomatik, dan sebagainya. [41]

---

[40]Mansoer Pateda ,*Op. Cit.* hlm.96.

[41]Abdul Chaer, *Op.Cit.* hlm. 59-60.

Pada penelitian ini yang akan dibahas hanya makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Dapat dikatakan pula, makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosakata, perbendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna.

Contoh kata *kepala* dalam kalimat *Kepalanya hancur kena pecahan granat* adalah makna leksikal, tetapi dalam kalimat *Rapornya ditahan kepala sekolah karena ia belum membayar uang SPP* adalah bukan bermakna leksikal. Kata *memetik* dalam kalimat *Ibu memetik sekuntum mawar* adalah bermakna leksikal, sedangkan dalam kalimat *Kita dapat memetik manfaat dari cerita itu* adalah bukan bermakna leksikal.

Dilihat dari contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa makna leksikal dari suatu kata adalah gambaran yang nyata tentang suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu. Kata *kepala kantor* dan *kepala paku* bukanlah bermakna leksikal, sebab tidak merujuk pada referen yang sebenarnya. Kata *kepala* yang digunakan secara metaforis, yakni mempersamakan atau memperbandingkan salah satu ciri makna kata *kepala* dengan yang ada pada *kantor*dan kata *paku*. Dalam perkembangan selanjutnya makna kata *kepala* pada frase *kepala kantor*dan *kepala paku* dianggap berpolisemi dengan makna kata kepala yang sesuai referennya.

Tidak semua kata dalam bahasa Indonesia bermakna leksikal. Kata tugas merupakan tidak memiliki makna leksikal, seperti kata *dan, dalam,* dan *karena*. Dalam gramatika, kata-kata tersebut dianggap hanya memiliki tugas gramatikal. Makna leksikal biasanya dipertentangkan atau dioposisikan dengan makna gramatikal. Kalau makna leksikal, berkenaan dengan makna leksem atau kata yang sesuai dengan referennya, maka makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika, seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi.

Contoh afiksasi awalan *ter-* pada kata *angkat* dalam kalimat "*Batu seberat itu terangkat juga oleh adik"* melahirkan makna 'dapat', dan kalimat *"Ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas"* melahirkan makna 'tidak sengaja'. Awalan *ter-* di atas, baru memiliki makna apabila sudah berproses dengan kata lain atau satuan sintaksis lain.

Setiap bahasa mempunyai sarana atau alat gramatikal tertentu untuk menyatakan makna-makna atau nuansa-nuansa makna gramatikal. Untuk menyatakan makna 'jamak' bahasa Indonesia menggunakan proses reduplikasi, seperti kata *buku* yang bermakna 'sebuah buku' menjadi *buku-buku* yang bermakna 'banyak buku'. Dalam bahasa Inggris untuk menyatakan 'jamak' menggunakan tambahan morfem {s} atau menggunakan bentuk khusus. Misalnya, kata *book* 'sebuah buku' menjadi *books* yang bermakna 'banyak buku'; kata *woman* yang bermakna 'seorang wanita' menjadi *womens* yang bermakna 'banyak wanita'.

Proses komposisi atau proses penggabungan dalam bahasa Indonesia juga banyak melahirkan makna gramatikal. Misalnya, *sate ayam* tidak sama dengan

komposisi *sate Madura*. *Sate ayam* menyatakan ‘asal bahan’, *sate Madura* menyatakan ‘asal tempat’. Begitu juga pada komposisi *anak asuh* tidak sama dengan komposisi *orang tua asuh*. *Anak asuh* bermakna ‘anak yang diasuh’, sedangkan *orang tua asuh* bermakna ‘orang tua yang mengasuh’.[42]

Jadi, jenis makna terdiri dari makna leksikal dan makna gramatikal. Bahasa yang digunakan di berbagai kegiatan dan kehidupan masyarakat, maka makna bahasa benjadi beragam. Jenis-jenis makna yang telah dijelaskan mengerucut menjadi makna leksikal dan makna gramatikal yang didalamnya mewakili makna beserta turunannya. Makna leksikal mewakili makna yang sebenarnya dan makna gramatikal makna yang sedah tersentuh proses gramatikal.

2.5 Relasi Makna

Relasi makna adalah bermacam-macam relasi semantik yang terdapat pada kata. Hubungan antara kata itu dapat berwujud: *sinonimi, polisemi, homonimi, hiponimi,* dan antonimi. Kelima macam relasi antara kata itu dapat dikelompokkan atas:

(1) Relasi antara bentuk dan makna yang melibatkan sinonimi dan polisemi:

(a) Sinonimi: lebih dari satu bentuk bertalian dengan satu makna.

(b) Polisemi: bentuk yang sama memiliki lebih dari satu makna.

(2) Relasi antara dua makna yang melibatkan hiponimi dan antonimi:

(c) Hiponimi: cakupan-cakupan maka dalam sebuah makna yang lain.

(d) Antonimi: posisi sebuah makna di luar sebuah makna yang lain.

---

[42]*Ibid*. hlm. 60-63

(3) Relasi antara dua bentuk yang melibatkan homonimi:

(e) Homonimi: satu bentuk yang mengacu pada dua referen yang berlainan.[43]

2.5.1 Polisemi

Dalam jurnal Rissari Yayuk, polisemi berasal dari bahasa Yunani kuno *poly* artinya banyak dan *sema* artinya tanda.[44] Chaer menyatakan polisemi diartikan sebagai satuan bahasa yang memiliki makna lebih dari satu.[45] Pateda menyatakan polisemi adalah kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ganda.[46] Harimurti Kridalaksana menyatakan polisemi adalah pemakaian bentuk bahasa seperti kata, frase, dsb dengan makna yang berbeda-beda.[47] Sarwiji Suwandi menyatakan polisemi adalah kata atau frasa yang mempunyai makna lebih dari satu dan beberapa arti dari kata tersebut masih ada hubungannya.

Polisemi dapat disebut kata yang bermakna ganda atau aneka makna.[48]Ullman menyatakan polisemi merupakan suatu unsur fundamental tutur manusia yang dapat muncul dengan berbagai cara.[49]Edi Subroto menyatakan polisemi adalah sebuah kata (baca:leksem) yang memiliki beberapa makna (poly berarti ‘banyak’ dan senem berarti arti) bergantung pada konteks kalimatnya.

---

[43]Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*. 2007 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) hlm. 34.
[44]Rissari Yayuk, *Bunga Rampai Hasil Penelitian Kebahasaan*. 2010 (Balai Bahasa Banjarmasin) hlm.63.
[45]Abdul Chaer, *Op.Cit*. hlm. 63.
[46]Mansoer Pateda ,*Op. Cit.* hlm. 214.
[47]Harimurti Kridalaksana, *Op.Cit*. hlm. 197.
[48]Sarwiji Suwandi, *Semantik Pengantar Kajian Makna*. 2008 (Yogyakarta: Media Perkasa) hlm. 113.
[49]Sumarsono, *Pengantar Semantik*. 2009. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm. 202.

Namun demikian, makna-makna yang dimiliki sebuah leksem tersebut masih tercakup dalam satu cakupan arti pokok.[50]

Dari beberapa sturuktur leksikal, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah struktur leksikal polisemi. Dalam polisemi, biasanya makna pertama (yang di dalam KBBI) adalah makna sebenarnya, makna leksikalnya, makna denotatifnya, atau makna konseptualnya. Sedangkan yang lainnya adalah makna-makna yang dikembangkan berdasarkan salah satu komponen makna yang dimiliki kata atau satuan ujaran itu. Makna-makna yang banyak dari sebuah kata polisemi itu masih ada sangkut pautnya dengan makna asal, karena dijabarkan arti komponen makna yang ada pada makna asal tersebut. Berikut contoh polisemi:

1. Mayat wanita itu ditemukan tanpa *kepala.*
2. Setelah memotong rambutnta, *kepala* Roni botak.
3. Bagaimana bunyi *kepala* surat itu?
4. Dalam pertunjukkan Teater Akar, Syafiq menjadi *kepala* lakon.
5. *Kepala* sekolah kami sedang pergi ke luar kota.
6. Anak itu memang tampan, tetapi sayang *kepalanya* kosong.

Dari contoh-contoh kalimat di atas, setiap kalimat memiliki makna yang berbeda-beda. Kalimat 1 bermakna bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia), kalimat 2 bermakna bagian tubuh yang di atas leher tempat tumbuhnya rambut, kalimat bermakna bagian suatu benda yang sebelah atas (ujung, depan), kalimat 4

[50] Edi Subroto, *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. 2011 (Surakarta: Cakrawala Media) hlm. 74.

bermakna bagian yang terutama (yang penting, yang pokok), kalimat 5 bermakna pemimpin; ketua, dan kalimat bermakna otak (pikiran, akal).

Polisemi terjadi karena kecepatan melafalkan kata, faktor gramatikal, faktor leksikal, faktor pengaruh bahasa asing, faktor pemakai bahasa yang ingin menghemat penggunaan kata, dan faktor pada bahasa itu sendiri yang terbuka untuk menerima perubahan.[51]

Palmer mengemukakan cara untuk membedakan polisemi dan homonimi, diantaranya adalah:

1. Penelusuran secara etimologis. Misalnya bentuk *pupil* yang bermakna murid atau mahasiswa yang tidak langsung berhubungan dengan *pupil of the eye* yang bermakna biji mata, tetapi secara historis dianggap berasal dari bentuk yang sama.
2. Mencari makna. Misalnya kata*tangan* yang biasanya dihubungkan dengan bagian anggota badan. Tetapi dalam perkembangannya, terdapat urutan kata *tangan kursi*, dan urutan kata *kaki tangan* musuh. Di sini berhadapan dengan metafora yang menyebabkan kata *tangan* bermakna ganda.
3. Mencari antonimnya. Maksudnya, kalau antonimnya sama, maka itu polisemi, dan kalau antonimnya berbeda, maka itu homonim. Misalnya, kata *indah* dapat digunakan untuk *rumah, baju, pemandangan, tulisan.* Antonim kata *indah* adalah *buruk*. Kata buruk ternyata dapat digunakan untuk *rumah, baju, pemandangan, tulisan*. Dengan itu kata *indah* bermakna ganda atau polisemi.

[51]Mansoer Pateda ,*Op. Cit.* hlm. 214-216.

Sebaliknya kata *terang* berantonim dengan kata *gelap*. Kata *terang* dapat digunakan untuk *kamar, langit, suara, tulisan,* tetapi kata *gelap* tidak mungkin digunakan untuk *suara* dan *tulisan.* Antonimnya tidak dapat digunakan secara sama, maka itu homonim.

4. Alasan formal. Dalam bahasa Indonesia terdapat bentuk *dinding* yang berkategori nomina. Misalnya dalam kalimat "*Dinding itu kotor"* dan bentuk *dinding* yang berkategori verba yang muncul dalam bentuk, antara lain *mendinding*. Jadi, ada *dinding* sebagai nomina, dan ada *dinding* sebagai verba. Kata *mendinding* bermakna (i) menjadi dinding: Bukti-bukti itu men-dinding sekeliling kita; (ii) menghalangi, melindungi: Ia*mendinding* matanya dengan kacamata hitam supaya tidak silau. Jadi kata *mendinding* bersifat polisemistis, bermakna ganda.[52]

Jadi, polisemi adalah bentuk bahasa yang memiliki makna lebih dari satu, makna tersebut berasal dari sumber yang sama dan bila dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia hanya pada satu entri. Polisemi terjadi karena kecepatan melafalkan kata, faktor gramatikal, faktor leksikal, faktor pengaruh bahasa asing, faktor pemakai bahasa yang ingin menghemat penggunaan kata, dan faktor pada bahasa itu sendiri yang terbuka untuk menerima perubahan.

2.6 Kata Baik

Dalam kajian morfologi , kata adalah satuan terbear dalam kajian morfologi yang terbentuk atau dibentuk melalui salah satu proses pembentukan kata. Dalam

[52]*Ibid*. hlm. 221-222.

kajian sintaksis, kata adalah satuan terkecil dalam sintaksis yang mempunyai mobilitas dalam kalimat. Dalam kaian semantik, setiap kata mempunyai makna leksikal, yakni makna yang secara inheren ada pada kata itu.[53] Kata *baik* merupakan kategori adjektiva.

Kategori adjektiva adalah kata sifat. Ada dua tipe pokok, yaitu adjektiva bertaraf dan adjektiva tak bertaraf. Adjektiva bertaraf yang mengungkapkan suatu kualitas dan adjektiva tak bertaraf yang mengungkapkan keanggotaan dalam suatu golongan. Pembedaan adjektiva yang bertaraf dan adjektiva tak bertaraf bertalian dengan mungkin tidaknya adjektiva itu menyatakan berbagai tingkat kualitas dan berbagai tingkat bandingan.

Tingkat kualitas dipakai kata seperti *sangat, agak, lebih, sekali, paling*, misalnya *sangat mudah, agak besar, lebih pendek, pintar sekali,* dan *paling cantik*. Adjektiva tak bertaraf sebaliknya, tidak dapat diberi pewatas tersebut. Misalnya bentuk *sangat buntu, agak genap, lebih kekal,* dan *paling tunggal*, tidak ada frase seperti itu.[54] Secara semantik kita dapat membagi leksem adjektiva ini menjadi delapan tipe.

1) Tipe I adalah leksem adjektiva yang menyatakan sikap, tabiat, atau perilaku batin manusia. Misalnya *ramah, galak, baik, sopan, berani, takut,* dan *jahat.*
2) Tipe II adalah leksem adjektiva yang menyatakan keadaan bentuk seperti *bundar, bulat, lengkung, bengkok, lurus,* dan *miring.*

---

[53]Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. 2006. (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm. 10-11.
[54]Hasan Alwi., et.al. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. 2003 (Jakarata: Balai Pustaka) hlm. 172.

3) Tipe III adalah leksem adjektiva yang menyatakan ukuran, seperti *panjang, pendek, tinggi, gemuk, kurus, lebar, luas, ringan,* dan *berat.*
4) Tipe IV adalah leksem adjektiva yang menyatakan waktu dan usia, seperti *lama, muda, baru,* dan *tua.*
5) Tipe V adalah leksem adjektiva yang menyatakan warna, seperti *merah, kuning, biru, hijau, ungu, cokelat,* dan *biru.*
6) Tipe VI adalah leksem adjektiva yang menyatakan jarak, seperti *jauh, dekat,* dan *sedang.*
7) Tipe VII adalah leksem adjektiva yang menyatakan kuasa tenaga seperti *kuat, lemah, segar, lesu,* dan *segar.*
8) Tipe VIII adalah leksem adjektiva yang menyatakan kesan atau penilaian indra seperti *sedap, lezat, manis, pahit, enak, cantik, tampan, cemerlang, harusm, bau, wangi, kasar, halus,* dan *licin.*[55]

Berdasarkan penjelasan di atas, kata *baik* termasuk dalam kategori tipe I. Kata *baik* adalah kata yang dipilih penulis untuk penelitian ini dan kata yang memiliki banyak makna. Tetapi jika mendengar kata '*baik*', orang berpikir bahwa itu merupakan kata sifat/adjektiva. Selain kata sifat, kata '*baik*' juga bisa merupakan kata preposisi, verba, dan nomina. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *baik* memiliki sepuluh makna, yaitu (1) *a* elok; patut; teratur (apik, rapi, tidak ada celanya,dsb), (2) *a* mujur; beruntung (tt nasib); menguntungkan (tt kedudukan dsb), (3) *a* berguna; manjur (tt obat dsb), (4) *a* tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan,dsb); jujur, (5) *v* sembuh; pulih; (tt luka, barang yang

[55]Abdul Chaer, *Op.Cit.* hlm. 162.

rusak,dsb), (6) *a* selamat (tidak kurang suatu apa), (7) *a* selayaknya; sepatutnya, (8) *p* (untuk menyatakan) entah ... entah ..., (9)*p* ya (untuk menyatakan setuju), dan (10)*n* kebaikan; kebajikan. [56]

Berdasarkan penjelasan diatas, kata *baik*termasuk dalam kategori leksem adjektiva yang menyatakan sikap, tabiat, atau perilaku batin manusia.Kata *baik*, bukan hanya kata sifat/adjektiva karena selain kata sifat, kata *baik* juga bisa merupakan kata preposisi, verba, dan nomina

2.7 Surat Kabar

Surat kabar adalah publikasi cetak yang biasanya diterbitkan harian atau mingguan, berisikan berita-berita aktual dan mutakhir dan menyampaikan pendapat-pendapat tentang berita tersebut. Menurut definisi tersebut, bahwa surat kabar merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui berita-berita penting. Surat kabar merupakan salah satu dari media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas.

Media komunikasi tersedia cukup banyak, seperti televisi, radio dan sebagainya, tetapi surat kabar mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

a. Bentuk penyajiannya yang tercetak menjadikannya media yang dapat dibaca berulang-ulang, pembaca dapat mengatur waktu untuk membacanya.
b. Surat kabar dapat langsung disimpan sebagai catatan tanpa melakukan perekaman kembali.
c. Surat kabar tergolong media murah yang dapat mencapai semua lapisan

[56]DendySugonoet.al.*Loc.Cit.*

masyarakat.

Pada era globalisasi saat ini, surat kabar tetap menjadi media komunikasi favorit masyarakat. Bukannya meredup, surat kabar sekarang semakin menjamur di Indonesia. Di Ibu Kota ini, surat kabar terbitan Jakarta semakin banyak. Seperti Kompas, Tempo, Seputar Indonesia, Media Indonesia, Rakyat Merdeka, Warta Kota, Pos Kota, Pikiran Rakyat, Lampu Hijau, Republika, Bisnis Indonesia, Suara Pembaharuan, Jurnal Nasional, Sinar Harapan, Suara Karya, Suluh Indonesia, dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih berita di surat kabar sebagai objek penelitian. Iklan yang terdalam surat kabar tidak diteliti oleh penulis. Surat kabar yang dipilih penulis untuk objek penelitian adalah *Republika*, dan *Tempo.*

2.8 Kerangka Berpikir

Makna merupakan objek kajian suatu ilmu, yaitu semantik. Berdasarkan jenis semantiknya, dapat dibedakan menjadi semantik leksikal dan semantik gramatikal. Kalau yang menjadi objek penelitiannya adalah leksikon, maka jenis semantiknya disebut *semantik leksikal*. Dalam semantik leksikal yang diselidiki adalah makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa. Sedangkan yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi dan sintaksis, maka jenis semantiknya disebut *semantik gramatikal*.

Struktur leksikal adalah bermacam-macam relasi semantik yang terdapat pada kata. Hubungan antara kata itu dapat berwujud: sinonimi, polisemi, homonimi, *hiponimi*, dan antonimi. Polisemi adalah leksem-leksem yang berasal dari akar yang sama, makna inti yang sama, dan dalam kamus akan ditulis satu entri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, leksem baik memiliki sepuluh makna, yaitu (1) *a* elok; patut; teratur (apik, rapi, tidak ada celanya,dsb), (2) *a* mujur; beruntung (tt nasib); menguntungkan (tt kedudukan dsb), (3) *a* berguna; manjur (tt obat dsb), (4) *a* tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan,dsb); jujur, (5) *v* sembuh; pulih; (tt luka, barang yang rusak,dsb) , (6) *a* selamat (tidak kurang suatu apa), (7) *a* selayaknya; sepatutnya, (8) *p* (untuk menyatakan) entah ... entah ..., (9) *p* ya (untuk menyatakan setuju), dan (10) *n* kebaikan; kebajikan. Surat kabar yang dipilih penulis untuk objek penelitian adalah *Republika* dan *Tempo*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan tentang tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan polisemi kata *baik* pada surat kabar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester 103 periode tahun 2015-2016. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2016.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasilnya berbentuk deskripsi fenomena baik berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi dibantu oleh instrumen penelitian berupa tabel analisis kerja.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah surat kabar *Republika*, dan *Tempo*pada bulan Februari 2016. Penelitian ini difokuskan pada polisemi kata *baik* di semua rubrik pada sebuah koran.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar*Repubika*, dan *Tempo* pada tanggal yang berkelipatan empat, yaitu 4,9,12,16,20,24,29 dalam bulan Februari 2016. Tanggal 9 dan 29 bukan kelipatan empat karena pada tanggal 8 bertepatan dengan tanggal merah dan tanggal 28 bertepatan dengan hari minggu, maka digeser ke hari berikutnya. Jadi, jumlah surat kabar yang akan diteliti sebanyak 14 surat kabar.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan tabel instrumen Instrumen penelitian ini adalah menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6.1 Analisis Kerja Polisemi Kata Baik pada Surat Kabar

No	Kalimat	Makna										Analisis Polisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

Makna-makna kata *baik* pada Kamus Besar Bahasa Indonesia:

1: Elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya)
2: Mujur, beruntung (tt nasib), menguntungkan (tt kedudukan)
3: Berguna, manjur (tt obat)
4: Tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan)
5: Sembuh, pulih (tt luka, barang yang rusak)

6: Selamat (tidak kurang suatu apa)
7: Selayaknya, sepatutnya
8: (untuk menyatakan) entah ... entah ...
9: Ya (untuk menyatakan setuju)
10: Kebaikan, kebajikan.[57]

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan objek berupa surat kabar *Republika*, dan *Tempo* 7 edisi pada tanggal yang berkelipatan empat (4,9,12,16,20,24,29) pada bulan Februari 2016.
2. Mencari kata *baik* di semua tulisan di surat kabar *Republika*, dan *Tempo* kecuali iklan.
3. Membaca data dengan teliti dan berulang-ulang atau sampai titik jenuh hingga tidak ditemukan lagi penambahan data yang akan diteliti.
4. Menginventaris kalimat yang menggunakan kata *baik* menjadi data.

3.8 Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan apabila data sudah didapatkan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi. Setiap data dianalisis maknanya, lalu menentukan apakah makna tersebut berpolisemi dengan makna asal. Analisis menggunakan tabel analisis yang terdiri dari beberapa kolom yakni, kalimat yang dijadikan sebagai data, macam-macam makna kata *baik*, serta analisis.

---

[57]*ibid*

Adapun langkah-langkah analisis data, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

   Diambil dari surat kabar *Republika,* dan *Tempo* berupa kalimat-kalimat di surat kabar *Republika,* dan *Tempo* kecuali kalimat iklan. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca seluruh surat kabar *Republika,* dan *Tempo* kecuali iklan.

2. Reduksi data

   Data yang sudah dikumpulkan sebanyak 384 data, kemudian direduksi menjadi 356 data untuk menemukan apakah berpolisemi atau tidak dengan makna asal.

3. Penyajian data

   Data yang telah didapat dari hasil reduksi tersebut disajikan ke dalam bentuk tabel untuk kemudian dianalisis.

4. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan dilakukan apabila semua data sudah dianalisis dan sudah terlihat makna-maknanya, serta sudah dikelompokkan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis data secara garis besar dapat dilihat pada bagai di bawah ini

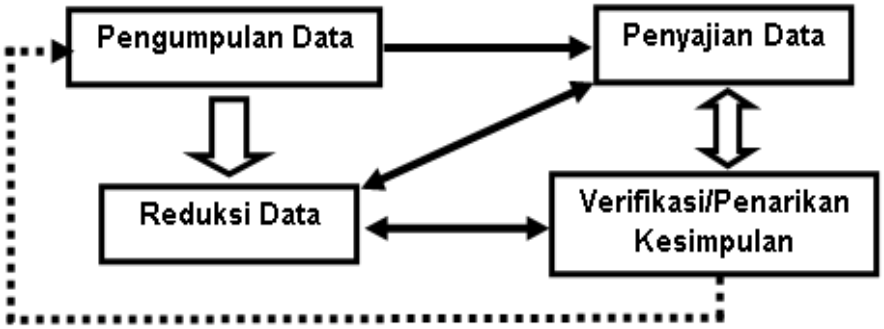

58

Dalam teknik analisis data, setelah data terkumpul data tersebut direduksi untuk menemukan data yang sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian data hasil reduksi tersebut disajikan ke dalam tabel analisis untuk dianalisis. Setelah analisis dilakukan dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil dari penelitian tersebut. Namun, apabila data yang didapatkan belum mencukupi proses analisis data dimulai dari tahap pertama, yaitu pengumpulan data.

3.9 Kriteria Analisis

Polisemi adalah kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ganda. Kata baik memiliki sepuluh makna, yaitu (1) *a* elok; patut; teratur (apik, rapi, tidak ada celanya), (2) *a* mujur; beruntung (tt nasib); menguntungkan (tt kedudukan), (3) *a* berguna; manjur (tt obat), (4) *a* tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan); jujur, (5) *v* sembuh; pulih; (tt luka, barang yang rusak), (6) *a* selamat (tidak kurang suatu apa), (7) *a* selayaknya; sepatutnya, (8) *p* (untuk menyatakan) entah ... entah ..., (9) *p* ya (untuk menyatakan setuju), dan (10) *n* kebaikan; kebajikan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

[21] Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*. 2009. (Jakarta: UI PRESS) hlm. 15-20.

1. *a* elok; patut; teratur (apik, rapi, tidak ada celanya)

   Data:

   Mulai dari penyadapan, penyelidikan, kewenangan suratperintah penghentian penyidikan, hingga pembentukan Dewan Pengawas, semua sudah cukup ***baik***.

   Analisis:

   Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Makna ini merupakan makna asal/dasar. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, /+sudah diatur baik-baik/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

2. *a* mujur; beruntung (tt nasib); menguntungkan (tt kedudukan)

   Data:

   Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat, Hening Widatmoko, optimistis perekonomian tahun ini akan lebih ***baik***.

   Analisis:

   Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

3. *a* berguna; manjur (tt obat)

   Data:

   Sebagian besar pengurus tempat pembuangan sampah merupakan pemuda yang penuh inovasi dalam mengelola sampah menjadi lebih **baik**.

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

4. *a* tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan)

   Data:

   Orangnya **baik** dan royal.

   Analisis:

   Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

5. *v* sembuh; pulih; (tt luka, barang yang rusak)

   Data:

   Aku sudah **baik** sekali, kemarin baru kembali dari Buitenzorg.

   Analisis:

   Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna pulih, kalimat berkonteks tentang orang yang telah sembuh. Komponen maknanya /+verba/, /+keadaan/, dan /+menjadi sehat kembali/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

6. *a* selamat (tidak kurang suatu apa)

   Data:

Selama di pengungsian, warga dalam kondisi ***baik***.

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selamat tidak kurang satu apapun, kalimat berkonteks tentang keadaan selamat dan tidak kurang suatu apa. Komponen maknanya /+sifat/, /+keadaan/, /+tidak kurang apapun/.

7. *a* selayaknya; sepatutnya

   Data:

   Menteri Sosial punya gagasan Indonesia bebas dari prostitusi pada tahun 2019, lebih ***baik*** hal itu dipahami sebagai berakhirnya era lokalisasi, resmi ataupun tidak.

   Analisis:

   Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

8. *p* (untuk menyatakan) entah ... entah ...

   Data:

   Baik Anggia maupun Ketut pernah tergabung dalam tim indonesia di kejuaraan beregu.

   Analisis:

   Penggunaan kata *baik* pada ketiga contoh tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.. Komponen maknanya /+preposisi/,

/+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

9. *p* ya (untuk menyatakan setuju)

   Data:

   "***Baik***, Pak". Kata *baik* tersebut berfungsi sebagai menyatakan setuju, dengan makna persetujuan.

   Analisis:

   Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan setuju dalam bentuk dua kata. Komponen maknanya /+preposisi/, /+menyatakan setuju/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

10. *n* kebaikan; kebajikan

    Data:

    Bursa Efek urung memberikan suspensi (penghentian perdagangan saham sementara) setelah melihat niat ***baik*** dari para emiten.

    Analisis:

    Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna kebaikan, kalimat berkonteks tentang sikap seseorang. Komponen maknanya /+nomina/, /+sikap, perilaku, dan batin manusia yang dianggap baik menurut sistem norma/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data penelitian, analisis data, interpretasi data, pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata baik pada surat kabar *Republika*, dan *Tempo* edisi kelipatan tanggal 4 pada bulan Februari 2016. Penelitian ini berfokus pada kata-kata baik yang terdapat di setiap tulisan surat kabar kecuali iklan. Kata-kata baik tersebut mengandung polisemi karena memiliki makna ganda, pembagian polisemi berdasarkan dengan makna-makna kata baik yang mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu makna 1) *a* elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya), makna 2) *a* mujur, beruntung (tt nasib), menguntungkan (tt kedudukan), makna 3) *a* berguna, manjur (tt obat), makna 4) *a* tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan), makna 5) *v* sembuh, pulih (tt luka, barang yg rusak), makna 6) *a* selamat (tidak kurang suatu apa), makna 7) *a* selayaknya, sepatutnya, makna 8) *p* (untuk menyatakan) entah ... entah ..., makna 9) *p* ya (untuk menyatakan setuju), dan makna 10) *n* kebaikan, kebajikan.

Dari 14 surat kabar *Republika*, dan *Tempo*, terdapat 352 kalimat yang menggunakan kata baik dalam setiap tulisan terkecuali iklan pada surat kabar *Republika*, dan *Tempo*. Makna asal atau pertama terdapat 124 data, makna 2) terdapat 44 data, makna 3) terdapat 16 data, makna 4) terdapat 18 data, makna 5) terdapat 4 data, makna 6) terdapat 2 data, makna 7) terdapat 49 data, makna 8) terdapat 92 data, makna 9) terdapat 1 data, dan makna 10) terdapat 6 data. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Data Penelitian

No	**Makna**	**Surat Kabar**		
		Republika	**Tempo**	**Jumlah**
1	Elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya)	101	26	126
2	Mujur, beruntung (tt nasib), menguntungkan (tt kedudukan)	34	9	43
3	Berguna, manjur (tt obat)	11	6	17
4	Tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan)	13	7	20
5	Sembuh, pulih (tt luka, barang yg rusak)	1	3	4

6	Selamat (tidak kurang suatu apa)	2	-	2
7	Selayaknya, sepatutnya	33	16	49
8	(untuk menyatakan) entah ... entah ...	75	17	92
9	Ya (untuk menyatakan setuju)	1	-	1
10	Kebaikan, kebajikan	1	-	1
Jumlah		**272**	**84**	**356**

Dari data di atas diketahui bahwa surat kabar yang memunculkan kata baik paling banyak adalah harian *Republika* yaitu sebanyak 272 dari macam-macam makna.

4.2 Analisis Data

Dari 14 surat kabar *Republika*, dan *Tempo*, terdapat 352 kalimat yang menggunakan kata baik dalam setiap tulisan terkecuali iklan pada surat kabar *Republika*, dan *Tempo*. Makna asal atau pertama terdapat 124 data, makna 2) terdapat 44 data, makna 3) terdapat 16 data, makna 4) terdapat 18 data, makna 5) terdapat 4 data, makna 6) terdapat 2 data, makna 7) terdapat 49 data, makna 8) terdapat 92 data, makna 9) terdapat 1 data, dan makna 10) terdapat 6 data. Komponen makna yang umum untuk kata *baik* terdiri dari /+sifat/, /+sikap,

perilaku, batin manusia/, /+keadaan/, /+untuk penghubung/, dan /+pernyaaan setuju/tapi setiap makna memiliki komponen makna khususnya tersendiri. Untuk memperjelas informasi tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya)

Makna tersebut adalah makna asal atau makna pertama, yang dapat digolongkan sebagai makna ini bila konteks kalimat tentang sesuatu yang bagus, sesuatu yang sesuai atau sepadan, kalimat yang berkonteks tentang cara, proses, mengurus, mengelola sesuatu dan kalimat yang berkonteks tentang sesuatu yang sudah rapi (dapat terlihat dengan mata).

Komponen maknanya terdiri dari /+sifat/, /+bagus/, /+proses atau urutan/, /+sudah diatur baik-baik/, /+tentang perawatan/, /+tidak asal saja/, /+pekerjaan yang serba beres/, /+bersih/. Dari keseluruhan data penelitian sebanyak 352kalimat, diketahui bahwa makna asal terdapat sebanyak 126 data. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut ini disajikan contoh:

Surat Kabar *Republika*

(a) Ma'ruf juga diharapkan mampu melaksanakan tugas konstitusional dengan **baik**, sebagaimana diamatkan UUD 1945. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 4)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

(b) Hasil yang dikeluarkan Kemenkes sudah tepat karena pemerintah telah memberi alternatif lebih **baik** kepada para pasien. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 5)

Analisis:

Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Makna ini merupakan makna asal/dasar. Komponen maknanya /+sifat/, /+ bagus/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(c) Senada dengan Andreas, menurut spesialis THT RSUP Fatmawati dr Vicky Riyadi Sp THT-KL, SA sebenarnya dapat dicegah dan diobati dengan **baik** saat melihat gejalanya. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 20)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, /+sudah diatur baik-baik/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

(d) Kami harus bermain lebih **baik**. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 10)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

(e) Jika hasilnya ***baik***, maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya, yakni uji klinik. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 5)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

(f) Jika desain ini dilakukan dengan ***baik***, urbanisasi dapat ditekan dan posisi desa tidak lagi inferior. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 6)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

(g) Keinginan terbesar di balik berdirinya wadah ini adalah untuk melakukan perubahan moral, akhlak, dan karakter bangsa menjadi lebih **baik**. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 34)

Analisis:

Penggunaan kata baik tersebut bermakna *tidak ada celanya*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

(h) Kami bermain dengan ***baik***, tetapi akhir pertandingan terasa seperti MU kalah dari Chelsea," Ujar Lingard kepada *Sky Sport*, seperti dikutip dari *Four Four Two*. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 10)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+tidak asal saja/, dan /+tentang perawatan/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

(i) Pasangan suami-istri perlu memahami pengelolaan keuangan yang ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 30)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

(j) Aparat Pemkab Tangerang sudah mendapatkan paparan dari akademisi UGM, Budi Pratikno, untuk mengubah kawasan kumuh menjadi lebih ***baik***. (Republika 29 Februari 2016 hlm 22)

Anallisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna rapi, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+serba beres/, dan /+bersih dan bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

Surat Kabar *Tempo*

(a) Diharapkan suguhan promosi kami direspons **baik** oleh masyarakat Karawang yang belum paham dengan budaya ini dan menjadikan momen ini sebagai ungkapan kasih sayang pada orang yang kita kasihi. (Tempo, 12 Februari 2016 hlm 6)

Analisis:

Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang kabar yang positif. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

(b) Mulai dari penyadapan, penyelidikan, kewenangan surat perintah penghentian penyidikan, hingga pembentukan Dewan Pengawas, semua sudah cukup **baik**. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 8)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Makna ini merupakan makna asal/dasar. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, /+sudah diatur baik-baik/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(c) Tempe jenis ini menggunakan kedelai berkualitas, melalui proses higienis dan dikemas dengan **baik**. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 12)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna rapi, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+serba beres/, dan /+bersih dan bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

(d) Pasangan Greysia yang juga Kapten Tim Uber Indonesia, Nitya, menyatakan sejauh ini persiapan tim sudah sangat **baik**. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 28)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna rapi, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+serba beres/, dan /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

(e) Pasar tenaga kerja terus harus berkinerja **baik**. (Tempo, 12 Februari 2016 hlm 18)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+tidak asal saja/, dan /+tentang perawatan/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

4.2.2 Mujur, beruntung (tt nasib), menguntungkan (tt kedudukan)

Makna ini adalah makna kedua, kalimat yang dapat digolongkan sebagai makna ini bila konteks kalimatnya membicarakan tentang nasib yang bagus atau kalimat berkonteks tentang kedudukan yang menguntungkan. Komponen maknanya terdiri dari /+sifat/, /+tentang nasib, /+bernasib bagus/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/.

Dari keseluruhan data penelitian sebanyak 352kalimat, diketahui bahwa makna 2) terdapat sebanyak 43 data. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut ini disajikan contoh:

Surat Kabar *Republika*

(a) Ia realistis dengan kondisi tim yang kurang **baik**. (Republika, 16 Februari 2016, hal 10)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna mujur, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(b) Sejumlah lembaga perekonomian dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 akan lebih **baik** serta beberapa harga komoditas diperkirakan tidak akan turun lagi. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 21)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib yaitu nasib perekonomian. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(c) Program yang ditawarkan pemerintah kepada penduduk Indonesia berupa BPJS dijelaskan sebagai langkah yang ***baik***. (Republika 29 Februari 2016 hlm 26)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang rencana yang sedang dijalankan. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(d) Pertumbuhan penjualan otomotif nasional tetap tumbuh dengan ***baik***meski terjadi krisis ekonomi global. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 20)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang pertumbuhan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

Surat Kabar *Tempo*

(a) Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat, Hening Widatmoko, optimistis nasib perekonomian tahun ini akan lebih **baik**. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 4)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(b) Di sekitar kita ada banyak orang yang sudah melakukan aksi nyata untuk membuat kehidupan menjadi lebih **baik**, mereka bisa menjadi inspirasi bagi kita. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 12)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(c) "Semoga peruntungan tahun ini lebih **baik**," ucap Ketut. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 22)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan

/+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

4.2.3 Berguna, manjur (tt obat)

Makna ini adalah makna ketiga, kalimat yang dapat digolongkan sebagai makna ini bila konteks kalimatnya membicarakan tentang sesuatu yang bermanfaat dan konteks kalimatnya tentang obat yang mujarab. Komponen maknanya /+sifat/, /+bermanfaat/, /+tentang obat/, dan /+berkhasiat atau dapat menyembuhkan/. Dari keseluruhan data penelitian sebanyak 352 kalimat, diketahui bahwa makna 3) terdapat sebanyak 17 data. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut ini disajikan contoh:

Surat Kabar *Republika*

(a) Sebagian besar pengurus tempat pembuangan sampah merupakan pemuda yang penuh inovasi dalam mengelola sampah menjadi lebih **baik**. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 20)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(b) Ia menilai, acara ini sangat **baik** untuk memperkenalkan Islam sehingga Islam menjadi terbuka dan tidak tersembunyi dari masyarakat. (Republika, 16 Februari 2016, hal 12)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(c) Mereka bisa menyiapkan generasi masa depan lebih ***baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 23)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

Surat Kabar *Tempo*

(a) Dengan adanya aplikasi ini, masyarakat bisa ikut berpartisipasi membuat infrastruktur Sidoarjo menjadi lebih **baik**. (Tempo, 24 Februari 2016, hlm 2)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(b) Efek obat terhadap lokasi kanker mungkin **baik**, tapi tidak terhadap penyebarannya. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 11)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna manjur, kalimat berkonteks tentang obat yang manjur. Komponen maknanya /+sifat/, /tentang obat/, /berkhasiat atau dapat meyembuhkan/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

4.2.4 Tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan)

Makna ini adalah makna keempat, kalimat yang dapat digolongkan sebagai makna ini bila konteks kalimatnya membicarakan tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Dari keseluruhan data penelitian sebanyak 352 kalimat, diketahui bahwa makna 4) terdapat sebanyak 20 data. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut ini disajikan contoh:

Surat Kabar *Republika*

(a) Makmur menyebut Watik adalah sosok yang **baik** dan sangat santun, katanya (Republika 20 Februari 2016 hlm 4)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(b) “Jangan takut nikah bro, nikah itu lebih **baik** daripada berzina bro,” kata Ustadz Darlis Fajar. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 31)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna terhormat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(c) Jawa Barat akan menjadi tuan rumah yang ***baik*** dengan menyediakan seluruh sarana untuk melayani 40 ribu tamu yang hadir. (Republika 29 Februari 2016 hlm 5)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

Surat Kabar *Tempo*

(a) Orangnya **baik** dan royal. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 23)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(b) Pengguna dapat membuat *transportation report*, misalnya ketika ada sikap dari sopir bus yang tidak **baik** atau bus yang *ngetem* lama. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 18)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

4.2.5 Sembuh, pulih (tt luka, barang yg rusak)

Makna ini adalah makna kelima, kalimat yang dapat digolongkan sebagai makna ini bila konteks kalimatnya membicarakan tentang orang, luka yang telah sembuh atau barang yang rusak. Komponen maknanya /+verba/, /+keadaan/, dan /+menjadi sehat kembali/. Dari keseluruhan data penelitian sebanyak 352 kalimat, diketahui bahwa makna 5) terdapat sebanyak 4 data. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut ini disajikan contoh:

Surat Kabar *Republika*

(a) "Saya sudah kembali bermain dan saya sudah merasa jauh lebih **baik**," ungkap pemain berpaspor Belanda itu. (Republika 20 Februari 2016 hlm 16)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna pulih, kalimat berkonteks tentang orang yang telah sembuh. Komponen maknanya /+verba/, /+keadaan/, dan /+menjadi sehat kembali/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

Surat Kabar *Tempo*

(a) Aku sudah **baik** sekali, kemarin baru kembali dari Buitenzorg. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 23)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna sembuh, kalimat berkonteks tentang orang yang telah sembuh. Komponen maknanya /+verba/, /+keadaan/, dan /+menjadi sehat kembali/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(b) Setelah operasi melahirkan, Kim Sears sudah **baik-baik** saja sekarang. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 27)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna pulih, kalimat berkonteks tentang orang yang telah sembuh. Komponen maknanya /+verba/, /+keadaan/, dan /+menjadi ke kondisi semula atau sehat kembali/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

4.2.6 Selamat (tidak kurang suatu apa)

Makna ini adalah makna keenam, kalimat yang dapat digolongkan sebagai makna ini bila konteks kalimatnya membicarakan tentang seseorang yang selamat dan tidak kurang suatu apa. Komponen maknanya /+sifat/, /+keadaan/, /+tidak kurang apapun/.

Dari keseluruhan data penelitian sebanyak 352 kalimat, diketahui bahwa makna 6) terdapat sebanyak 2 data. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut ini disajikan contoh:

(a) Kami dalam kondisi **baik**. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 10)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selamat tidak kurang satu apapun, kalimat berkonteks tentang keadaan selamat dan tidak kurang suatu apa. Komponen maknanya /+sifat/, /+keadaan/, /+tidak kurang apapun/.

(b) Selain itu, SKKNI juga diperlukan untuk melatih tenaga kerja di sektor logistik agar dapat memperlakukan produk mamin agar bisa sampai ke konsumen dalam keadaan **baik**. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 21).

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selamat tidak kurang satu apapun, kalimat berkonteks tentang keadaan selamat dan tidak kurang suatu apa. Komponen maknanya /+sifat/, /+keadaan/, /+tidak kurang apapun/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

4.2.7 Selayaknya, sepatutnya

Makna ini adalah makna ketujuh, kalimat yang dapat digolongkan sebagai makna ini bila konteks kalimatnya membicarakan tentang keadaan atau situasi yang layak atau patut, bisa juga tentang saran yang lebih layak atau patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+sebaiknya atau sepantasnya/.

Dari keseluruhan data penelitian sebanyak 352 kalimat, diketahui bahwa makna 7) terdapat sebanyak 49 data. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut ini disajikan contoh:

Surat Kabar *Republika*

(a) “Kalau drafnya seperti yang beredar sekarang ini, KPKP usul lebih **baik** dibatalkan,” kata Agus melaui pesan singkat. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 2)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+sebaiknya atau sepantasnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(b) Sayangnya, untuk Indonesia sendiri, Brasil tak serta-merta bekerja sama secara **baik**. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 17)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+sebaiknya atau sepantasnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(c) Saat di dalam negeri, tentu lebih **baik** menggunakan rupiah dan di Arab Saudi menggunakan mata uang riyal untuk memudahkan transaksi. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 9)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya. Kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(d) Jika kebocoran plasma tidak ditangani dengan ***baik***, pasien DBD bisa kekurangan cairan yang menyebabkan darah di dalam pembuluh darah menjadi pekat dan aliran darah melambat. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 26)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

Surat Kabar *Tempo*

(a) Kenyataannya, praktek korupsi di Indonesia masih memprihatinkan, sehingga lebih **baik** UU KPK dipertahankan ketimbang direvisi dengan potensi melemahkan. (Tempo, 24 Februari 2016, hlm 4)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna sepatutnya. Kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(b) KPK akan membantu MA melakukan pengawasan internal yang lebih **baik**. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 4)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya

/+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

4.2.8 (untuk menyatakan) entah ... entah ...

Makna ini adalah makna kedelapan, kalimat yang dapat digolongkan sebagai makna ini bila kalimatnya menggunakan kata baik sebagai untuk menyatakan antara satu dengan yang lainnya. Di dalam kalimat atau data biasanya dipasangkan dengan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan*. Komponen maknanya /+preposisi/, /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.

Dari keseluruhan data penelitian sebanyak 352 kalimat, diketahui bahwa makna 8) terdapat sebanyak 92 data. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut ini disajikan contoh:

Surat Kabar *Republika*

(a) Seluruh kepengurusan yang akan mengikuti tahun 2016 adalah hasil dari munas Riau, **baik** di tingkat DPP maupun DPP tingkat I dan II. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 4)

Analisis:

Penggunaan kata *baik*pada ketiga contoh tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun.* Komponen maknanya/+preposisi/, /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(b) Saat melakukan pembahasan bersama terhadap UU, **baik** usulan baru ataupun revisi, DPD hanya masuk pada tingkat pembahasan yang sama

dengan pandangan fraksi, padahal DPD dan DPR mempunyai hubungan antarlembaga. (Republika, 29 Februari 2016 hlm 3)

Analisis:

Penggunaan kata *baik*pada ketiga contoh tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *ataupun*. Komponen maknanya/+preposisi/, /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(c) "Saya yakin kami akan memainkan sepak bola yang indah di laga-laga ke depan **baik** di Bundesliga (Darmstadt) ataupun liga Champions (Juventus)," ujar bek bertubuh mungil tersebut. (Republika 20 Februari 2016 hlm 16)

Analisis:

Penggunaan kata *baik*pada ketiga contoh tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *ataupun*. Komponen maknanya/+preposisi/, /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(d) Sebagian besar perusahaan produk yang sekarang ini, **baik** produk Jepang ataupun Korea itu sangat berat untuk berkompetisi dengan produk-produk Cina. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 22)

Analisis:

Penggunaan kata *baik*pada ketiga contoh tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung

ataupun. Komponen maknanya/+preposisi/, /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.Makna ini berpolisemi karenamemiliki komponen makna umum kata *baik*.

(e) Di sisi lain, **baik** mantan pengikut, anggota dan pengurus Gafatar, mesti direhabilitasi dan dibina. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 9)

Analisis:

Penggunaan kata *baik*pada ketiga contoh tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *dan*. Komponen maknanya/+preposisi/, /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(f) Pandangan serotipikal Islam dengan Arab dan kekerasan kian meningkat-membangkitkan kembali gelombang Islamofobia **baik** dalam hal agama, budaya, dan politik di kalangan masyarakat Eropa, Amerika, dan Australia. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 8)

Analisis:

Penggunaan kata *baik*pada ketiga contoh tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *dan*. Komponen maknanya/+preposisi/, /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(g) Dalam peraturan KPU tercermin bagaimana semangat penyelenggara untuk menjaga integritas penyelenggaraan pilkada, ***baik*** dalam proses maupun hasilnya. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 3)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

Surat Kabar *Tempo*

(a) Sebagai sponsor utama, Datsun akan memperoleh keistimewaan untuk menempatkan logo di bagian depan seragam resmi Bali United, **baik** untuk laga maupun kandang (Tempo, 24 Februari 2016, hlm 9)

Analisis:

Penggunaan kata *baik*pada ketiga contoh tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*. Komponen maknanya/+preposisi/, /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

(b) Kerja sama riset dan pengembangan produk dilakukan dengan lembaga dan universias, **baik** nasional maupun global. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 11)

Analisis:

Penggunaan kata *baik*pada ketiga contoh tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun.* Komponen maknanya/+preposisi/, /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik.*

(c) "Lalu ada reformasi peningkatan investasi, **baik** pelayanan perizinan, insentif, dan dukungan terhadap implementasi izin priinsip," ujar Franky. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 13)

Analisis:

Penggunaan kata *baik*pada ketiga contoh tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *dan*. Komponen maknanya/+preposisi/, /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

4.2.9 Ya (untuk menyatakan setuju)

Makna ini adalah makna kesembilan, yang dapat digolongkan sebagai makna ini bila kata baik sebagai untuk menyatakan setuju, biasanya hanya dalam bentuk satu kata atau dua kata, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam bentuk kalimat. Komponen maknanya /+preposisi/, /+menyatakan setuju/. Dari keseluruhan data penelitian sebanyak 352 kalimat, diketahui bahwa makna 9) hanya terdapat 1 data. Contohnya seperti berikut:

(a) "**Baik** Pak" (Republika, 24 Februari 2016 hlm 4)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan setuju dalam bentuk dua kata. Komponen maknanya/+preposisi/, /+menyatakan setuju/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

4.2.10 Kebaikan, kebajikan

Makna ini adalah makna terakhir atau kesepuluh, kalimat yang dapat digolongkan sebagai makna ini bila konteks kalimatnya tentang sikap, perilaku, dan batin seseorang. Komponen maknanya /+nomina/, /+sikap, perilaku, dan batin manusia yang dianggap baik menurut sistem norma/. Dari keseluruhan data penelitian sebanyak 352 kalimat, diketahui bahwa makna 10) terdapat sebanyak 1 data. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut ini disajikan contoh:

(a) Ajaklah orang untuk berbuat **baik** dan cegahlah mereka melakukan kemungkaran. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 35)

Analisis:

Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna kebaikan, kalimat berkonteks tentang ajakan untuk berbuat kebaikan atau yang positif. Komponen maknanya /+nomina/, /+sikap, perilaku, dan batin manusia yang dianggap baik menurut sistem norma/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan dapat dinyatakan bahwa kata baik lebih banyak muncul di surat kabar *Republika* yaitu 272 di dalam 268 data. Jumlah kata yang muncul dengan data tidak sama, dikarenakan ada 4 data

yang menggunakan 2 kata baik di dalam 1 data (kalimat). Sementara kata baik yang muncul di surat kabar *Tempo* sebanyak 84 di dalam 84 data. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Jumlah Data

No	Surat Kabar	Jumlah Data	Persentase
1	Republika	268	76,13%
2	Tempo	84	23,87%
	Jumlah	352	100%

Polisemi kata baik yang paling banyak terdapat pada setiap kalimat kecuali iklan yang ada di surat kabar *Republika* dan *Tempo* adalah kata baik makna asal atau makna pertama dengan jumlah 127 kata. Sementara itu, urutan kedua adalah makna 8) sebanyak 92 data, urutan ketiga adalah makna 7) sebanyak 49 data. Urutan keempat adalah makna 2) sebanyak 43 data, urutan kelima adalah makna 4) sebanyak 20 data. Lalu urutan keenam adalah makna 3) sebanyak 17 data, urutan ketujuh adalah makna 5) sebanyak 4 data. Kemudian urutan kedelapan makna 6) sebanyak 2 data, urutan kesembilan makna 9) sebanyak 1 data, dan yang terakhir urutan kesepuluh makna 10) hanya 1 data. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Frekuensi Penggunaan Kata Baik Pada Surat Kabar *Republika* dan *Tempo*

No	Makna	Jumlah Data	Persentase
1	Elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya)	127	35,67%
2	Mujur, beruntung (tt nasib), menguntungkan (tt kedudukan)	43	12,08%
3	Berguna, manjur (tt obat)	17	4,77%
4	Tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan)	20	5,62%
5	Sembuh, pulih (tt luka, barang yg rusak)	4	1,12%
6	Selamat (tidak kurang suatu apa)	2	0,56%
7	Selayaknya, sepatutnya	49	13,77%
8	(untuk menyatakan) entah ... entah ...	92	25,85%
9	Ya (untuk menyatakan setuju)	1	0,28%
10	Kebaikan, kebajikan	1	0,28%
	Jumlah	**356**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut, dalam surat kabar *Republika* dan *Tempo* cenderung didominasi penggunaan kata baik dengan makna pertama atau asal, yaitu bermakna elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya). Wajar saja bila makna ini yang paling sering digunakan, karena makna ini merupakan makna asal atau makna induknya.

4.4 Hasil Penelitian

Berdasasrkan teori Abdul Chaer, polisemi diartikan sebagai satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frase) yang memiliki makna lebih dari satu. Dalam penelitian ini, kata *baik* sebagai objek penelitiannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *baik* memiliki sepuluh makna, yaitu (1) *a* elok; patut; teratur (apik, rapi, tidak ada celanya), (2) *a* mujur; beruntung (tt nasib); menguntungkan (tt kedudukan dsb), (3) *a* berguna; manjur (tt obat dsb), (4) *a* tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan,dsb); jujur, (5) *v* sembuh; pulih; (tt luka, barang yang rusak,dsb), (6) *a* selamat (tidak kurang suatu apa), (7) *a* selayaknya; sepatutnya, (8) *p* (untuk menyatakan) entah ... entah ..., (9)*p* ya (untuk menyatakan setuju), dan (10)*n* kebaikan; kebajikan. [31]Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam bahasa Indonesia kata *baik* mengacu kepada sepuluh buah konsep/makna.

Penggunaan kata *baik* yang paling sering muncul adalah yang makna leksikal kata *baik*, yaitu elok; patut; teratur (apik, rapi, tidak ada celanya) sebanyak

[31]DendySugonoet.al.*Loc.Cit.*

. Faktor seringnya penggunaan kata *baik* bermakna elok; patut; teratur (apik, rapi, tidak ada celanya), karena makna ini merupakan makna asalnya.

Penggunaan kata *baik* yang kemudian sering muncul, yang bermakna (untuk menyatakan) entah ... entah ..., faktor seringnya penggunaan kata baik bermakna (untuk menyatakan) entah ... entah ..., karena berfungsi sebagai konjungsi korelatif. Konjungsi korelatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan[32]. Kata *baik* bermakna elok; patut; teratur (apik, rapi, tidak ada celanya), dan (untuk menyatakan) entah ... entah ... sering digunakan dalam surat kabar karena kata baik yang bermakna tersebut bisa muncul di berbagai konteks atau berita atau tidak terkait pada konteks atau berita tertentu.

Penggunaan kata *baik* yang jarang muncul adalah yang bermakna sembuh; pulih; (tt luka, barang yang rusak). Faktor jarangnya muncul dalam surat kabar karena biasanya konteks yang bermakna ini tentang orang, luka yang telah sembuh atau barang yang rusak. Dalam kondisi realitas pada bulan Februari 2016 dalam surat kabar jarang ditemukan konteks tentang kesehatan atau orang yang sakit.

Penggunan kata *baik* yang sangat jarang muncul adalah yang bermakna selamat (tidak kurang suatu apa), (untuk menyatakan setuju), dan kebaikan; kebajikan. Faktor jarangnya muncul kata *baik*yang bermakna selamat (tidak kurang suatu apa), karena biasanya kata *baik*dengan makna selamat (tidak kurang suatu apa) diperuntukkan konteks tentang bencana atau malapetaka. Dalam kondisi realitas pada bulan Februari 2016 dalam surat kabar jarang ditemukan konteks tentang kecelakaan atau bencana yang lain.

---

[32]Hasan Alwi., et.al. *Op.Cit.* hlm. 298.

Faktor jarangnya muncul kata *baik* yang bermakna (untuk menyatakan setuju), karena biasanya kata *baik* yang bermakna (untuk menyatakan setuju) digunakan dalam percakapan atau interaksi dua orang atau lebih. Surat kabar *Republika*, dan *Tempo* sangat jarang ditemukan percakapan antara satu orang dengan yang lain atau lebih, karena surat kabar hanya menyajikan berita atau informasi bukan dalam bentuk dialog, seperti novel atau cerpen. Faktor jarangnya muncul kata *baik* yang bermakna kebaikan; kebajikan, karena biasanya penggunaan kata baik bermakna kebaikan; kebajikan, konteks tentang berbuat kebaikan. Dalam kondisi realitas pada bulan Februari 2016 dalam surat kabar sangat jarang ditemukan konteks tentang berbuat kebaikan atau berbuat yang positif.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan-keterbatasan selama penelitian ini dilakukan. Keterbatasan penelitian ini disebabkan oleh:

1. Sulitnya menemukan kata *baik* di semua tulisan surat kabar kecuali iklan yang dominan ukuran hurufnya kecil, sehingga membuat peneliti harus sangat teliti dalam mencari kata *baik.*
2. Objek penelitian yang diambil hanya dari surat kabar *Republika*, dan *Tempo*,sehingga tidak mewakili seluruh surat kabar.
3. Fokus penelitian ini masih terbatas. Penelitian ini hanya untuk menemukan kata *baik*di setiap tulisan surat kabar kecuali iklan, sehingga tidak menutup kemungkinan ada kata *baik*lainnyadi dalam iklan.
4. Teori mengenai polisemi masih terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil analisis.

5.1 Kesimpulan

Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kalimat yang menggunakan kata baik di seluruh tulisan surat kabar *Republika*, dan *Tempo*. Dari hasil yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam kalimat di surat kabar kecuali iklan telah terjadi polisemi, karena banyaknya makna kata *baik*. Kalimat-kalimat di seluruh tulisan kecuali iklan memiliki makna kata *baik* yang bervariasi, karena untuk menentukan suatu makna harus disesuaikan dengan konteks kalimat.

Dari keseluruhan data yang diperoleh yaitu 352 data dan jumlah kata *baik* yang muncul dalam 352 data sebesar 356 kata baik. Dari surat kabar *Republika* ditemukan yaitu 272 kata *baik* di dalam 268 data. Jumlah kata yang muncul dengan data tidak sama, dikarenakan ada 4 data yang menggunakan 2 kata *baik* di dalam 1 data (kalimat). Sementara kata *baik* yang muncul di surat kabar *Tempo* sebanyak 84 di dalam 84 data (kalimat).

Kata-kata *baik* yang berpolisemi dibagi lagi berdasarkan dengan makna-makna kata baik yang mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu makna 1) *a* elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya), makna 2) *a* mujur,

beruntung (tt nasib), menguntungkan (tt kedudukan), makna 3) *a* berguna, manjur (tt obat), makna 4) *a* tidak jahat (tt kelakuan, budi pekerti, keturunan), makna 5) *v* sembuh, pulih (tt luka, barang yg rusak), makna 6) *a* selamat (tidak kurang suatu apa), makna 7) *a* selayaknya, sepatutnya, makna 8) *p* (untuk menyatakan) entah ... entah ..., makna 9) *p* ya (untuk menyatakan setuju), dan makna 10) *n* kebaikan, kebajikan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan 356 data dalam makna-makna yag berbeda. Makna 1) sebanyak 35,68% (127 data), makna 8) sebanyak 25,84% (92 data), makna 7) sebanyak 14,04% (50 data), makna 2) sebanyak 12,36% (44 data), makna 4) sebanyak 5,06% (18 data), makna 3) sebanyak 4,77% (17 data), makna 5) sebanyak 1,12% (4 data), makna 6) ssebanyak 0,56% (2 data), makna 9) sebanyak 0,28% (1 data), dan makna 10) sebanyak 0,28% (1 data).Dari seluruh data, cenderung didominasi penggunaan kata *baik* dengan makna pertama, yaitu bermakna elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya). Makna pertama merupakan makna asal atau makna induk, sehingga kalimat dengan konteks maknanya elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya) lebih banyak ditemukan. Dengan berjalannya waktu, kata *baik* berfungsi sebagai (untuk menyatakan) entah ... entah ... dengan dipasangkan kata penghubung seperti *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.

5.2 Implikasi

Temuan pada penelitian mengimplikasikan pada praktisi bahasa dan juga masyarakat umum, menjadi dapat membedakan penggunaan kata *baik* sesuai dengan fungsi, maksud dan tujuan yang terdapat didalamnya. Praktisi bahasa yang bergelut langsung dengan penggunaan bahasa dapat menghindari salah arti dalam penyampaian kata *baik* kepada masyarakat umum. Bagi masyarakat umun dapat menghindari kesalahan penerimaan informasi yang disampaikan penutur dan bagi masyarakat baca dapat mencerna informasi kata *baik* dengan mengetahui fungsi, maksud dan tujuan yang ingin dicapai pada setiap kalimat, pragraf bahkan pada keseluruhan isi teks.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia serta masyarakat agar dapat memahami makna-makna dari kata *baik* yang bermacam-macam tergantung pada konteksnya.

5.3 Saran

Dari hasil analisis yang telah diperoleh maka penulis menyarankan:

1. Objek penelitian ini terbatas pada surat kabar *Republika*, dan *Tempo* yang berkelipatan empat bulan Februari 2016. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang polisemi kata *baik*, disarankan untuk dapat mengambil objek penelitian yang berasal dari surat kabar lain agar dapat terlihat apakah hasil penelitian tentang polisemi kata *baik* dalam surat kabar lain akan sama dengan

hasil penelitian tentang polisemi kata *baik* dalam surat kabar *Republika* dan *Tempo.*

2. Objek penelitian ini terbatashanya pada kata *baik.* Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang polisemi, disarankan untukmeneliti kata-kata yang lain. Dapat berupa kata verba, nomina, adverbia yang memiliki potensi berpolisemi.
3. Objek penelitian ini terbatashanya pada surat kabar. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang polisemi, disarankan untukmeneliti polisemi, disarankan untuk juga mencari kata-kata yang memiliki potensi polisemi tersebut di media lainnya, seperti novel, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, majalah dan lainnya, karena dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu linguistik di bidang semantik.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi., Hasan et.al. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarata: Balai Pustaka.

Aminuddin. 2008. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: CV Sinar Baru Algensindo.

Chaer, Abdul. 2006. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

——————2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

——————2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djajasudarma, Fatimah. *2009*. *Semantik 1:Makna Leksikal dan Gramatikal*. Jakarta: PT Refika Aditama.

Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

_____.2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Leech, Geoffrey. 2003. *Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marliana, Lia. 2004. *Kamus Polisemi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.

Miles,Matthew B. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI PRESS.

Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sobur, Alex. 2006.*Semiotika Komunikasi*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakarawala Media

Sugono , Dendyet al. 2012.*KamusBesarBahasa Indonesia EdisiKeempat Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT.GramediaPustakaUtama-PusatBahasa.

Sumarsono. 2009. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Wijana, I Dewa Putu. 2011. *Semantik: Teori dan Analisis*. Jakarta: Yuma Pustaka.

Yayuk,Rissari. 2010.*Bunga Rampai Hasil Penelitian Kebahasaan*. Banjarmasin: Balai Bahasa Banjarmasin.

Daftar Penerima Penghargaan Media Massa Cetak Berbahasa Indonesia Terbaik

Tahun	Pemenang
2005	1. Koran Tempo 2. Kompas 3. Republika 4. Media Indonesia 5. Investor Daily
2006	1. Media Indonesia 2. Koran Tempo 3. Kompas 4. Bisnis Indonesia 5. Jawa Pos 6. Investor Daily 7. Suara Pembaharuan 8. Republika 9. Berita Kota 10. Haluan (Padang)
2007	-
2008	1. Koran Tempo 2. Kompas 3. Sinar Harapan 4. Suara Karya 5. Suara Pembaharuan 6. Media Indonesia 7. Suara Merdeka 8. Pikiran Rakyat 9. Republika 10. Tribun Timur
2009	1. Koran Tempo 2. Kompas 3. Republika 4. Media Indonesia 5. Pikiran Rakyat (Bandung) 6. Suara Pembaharuan 7. Koran Jakarta 8. Sinar Harapan 9. Tribun (Jawa Barat) 10. Tribun (Manado)

2010	1. Koran Tempo 2. Kompas 3. Media Indonesia 4. Republika 5. Sinar Harapan 6. Suara Pembaharuan 7. Pikiran Rakyat (Bandung) 8. Seputar Indonesia 9. Kedaulatan Rakyat (DIY) 10. Jawa Pos (Jawa Timur)
2011	1. Kompas 2. Media Indonesia 3. Koran Tempo 4. Republika 5. Seputar Indonesia 6. Sinar Harapan 7. Suara Pembaharuan 8. Rakyat Merdeka 9. Indopos 10. Pikiran Rakyat (Bandung)
2012	1. Kompas 2. Media Indonesia 3. Seputar Indonesia 4. Koran Tempo 5. Indopos 6. Kontan 7. Pikiran Rakyat (Bandung) 8. Warta Kota 9. Top Skor 10. Rakyat Bengkulu (Bengkulu)
2013	-
2014	-
2015	1. Kompas 2. Republika 3. Tempo 4. Media Indonesia 5. Radar Bogor (Bogor) 6. Suara Pembaharuan 7. Riau Pos (Riau) 8. Warta Kota 9. Solo Pos (Solo) 10. Jawa Pos

Lampiran:

Tabel Analisis Kerja Polisemi Kata *Baik* pada Surat Kabar*Republika*

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	"Kalau drafnya seperti yang beredar sekarang ini, KPKP usul lebih ***baik*** dibatalkan," kata Agus melaui pesan singkat. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 2)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
2	Dengan revisi ini, prinsip *good governance* akan tata kelola pemerintah yang ***baik*** akan menjadi sebuah keniscayaan. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 2)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
3	Erry menyadari hubungannya kurang ***baik*** dengan Gatot, meminta agar Surya Paloh mengundangnya saat pertemuan	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang komunikasi atau hubungan. Komponen maknanya /+sifat/, /+

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	tersebut digelar. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 2)											bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
4	Menurutnya, komunikasi mereka menjadi kurang ***baik*** setelah Erry menyampaikan ada beberapa masalah yang memerlukan perhatian lebih dari Pemerintah Sumut. (hal 2)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang komunikasi atau hubungan. Komponen maknanya /+sifat/, /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
5	Zulkifli menuturkan, sekjen sangat penting dalam memberikan dukungan ***baik*** teknis, administratif, maupun kelimuan. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 4)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
6	Ma'ruf juga diharapkan mampu melaksanakan tugas konstitusional dengan ***baik***, sebagaimana diamatkan UUD 1945. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 4)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Makna

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												ini merupakan makna asal atau makna dasar.
7	Selanjutnya, konsolidasi dapat dilanjutkan sampai tingkat daerah ***baik*** melalui musyawarah daerah tingkat I maupun tingkat II. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 4)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
8	Seluruh kepengurusan yang akan mengikuti tahun 2016 adalah hasil dari munas Riau, ***baik*** di tingkat DPP maupun DPP tingkat I dan II. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 4)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
9	Saya minta seluruh Dinas Kesehatan ***baik*** di tingkat provinsi maupun kota dan kabupaten waspada dan siaga								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	menangani wabah DBD. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 4)											dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik.*
10	Jika hasilnya ***baik***, maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya, yakni uji klinik. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
11	Hasil yang dikeluarkan Kemenkes sudah tepat karena pemerintah telah memberi alternatif lebih ***baik*** kepada para pasien. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
12	Namun, karena komunikasi tidak berjalan ***baik***, pengawalan ini sempat							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	berhenti di tengah jalan. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 5)											sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
13	Pesantren harus didukung untuk berkembang dan menjalankan tugas pendidikannya dengan ***baik***. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 6)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
14	Pandangan serotipikal Islam dengan Arab dan kekerasan kian meningkat-membangkitkan kembali gelombang Islamofobia ***baik*** dalam hal agama, budaya, dan politik di kalangan masyarakat Eropa, Amerika, dan Australia. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 8)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
15	Saud menilai, yang terpenting adalah meluruskan ajaran mereka dan meyakinkan bahwa jalan teror bukanlah jalan yang ***baik***. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 9)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
16	Langkah yang dilakukan Panasonic adalah mengganti proses produksi dan mengganti teknologi lampu yang lebih ***baik*** dan memiliki nilai tambah lebih tinggi. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 9)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
17	Di sisi lain, ***baik*** mantan pengikut, anggota dan pengurus Gafatar, mesti direhabilitasi dan dibina. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 9)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
18	Sebab, rata-rata jarak pemukiman warga ke sekolah, ***baik*** itu SD, SMP, dan SMA. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 9)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
19	Tindakan itu, dianggap korban sebagai cara yang lebih ***baik*** ketimbang melakukan tindakan kriminal. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 9)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
20	Kami harus bermain lebih ***baik***. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 10)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												/+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
21	Kami dalam kondisi ***baik***. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 10)						√					Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selamat tidak kurang satu apapun, kalimat berkonteks tentang keadaan selamat dan tidak kurang suatu apa. Komponen maknanya /+sifat/, /+keadaan/, /+tidak kurang apapun/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
22	Berbeda dengan pada laga sebelumnya,kali ini persentase tembakan pemain SM sangat ***baik***. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 11)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
23	Di tengah situasi ekonomi yang kurang ***baik*** seperti sekarang, minat masyarakat untuk berzakat dan berbagi pada sesama ternyata tindak luntur. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 12)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks ekonomi. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
24	Fenomena meningkatnya jumlah penghimpunan zakat di tengah kondisi ekonomi yang kurang ***baik*** menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kehidupan di sekitar mereka semakin kuat. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 12)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang rencana yang sedang dijalankan atau perkembangan, dan ekonomi. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
25	Sebanyak 47 persen, ***baik*** bangunan tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) mengalami kerusakan. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 13)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
26	Daddy berkilah, kebanyakan balita menderita gizi buruk lantaran kurangnya kepeduliaan ibu-ibu muda, ***baik*** pada masa hamil maupun setelah si anak lahir. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 14)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik.*
27	Langkah yang dilaksanakan Dinas Kesehatan kota Bekasi adalah melakukan pemberian makanan tambahan (PMT) serta menghadirkan seluruh balita di setiap pos pelayanan terpadu (posyandu) dengan dukungan kader dan tokoh masyarakat, ***baik*** RT, RW, maupun lurah. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 14)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik.*
28	***Baik*** dari sisi lingkungan seperti sistem sanitasi maupun sisi lainnya seperti sosial. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 14)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
29	Quantum Dot Display mampu menyajikan gambar yang lebih hidup, kontras yang lebih ***baik***, dan mampu menghasilkan satu miliar warna. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 17)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
30	Paduan konten berteknologi Dolby Vision dengan teknologi LG OLED TV ini akan menghasilkan kualitas gambar yang cerah, kedalaman warna lebih ***baik***, dan meningkatkan detail gambar. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 17)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
31	Faktor-faktor itulah yang menurut IMF bukan mustahil justru membuyarkan dampak positif rendahnya harga minyak dunia, ***baik*** di negara maju maupun negara berkembang. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 18)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
32	Semua merupakan faktor penyebab perekonomian banyak negara di dunia, ***baik*** negara maju maupun negara berkembang. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 19)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
33	Senada dengan Andreas, menurut spesialis THT RSUP Fatmawati dr Vicky Riyadi Sp THT-KL, SA sebenarnya dapat dicegah dan diobati dengan ***baik*** saat melihat gejalanya. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 20)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
34	Adhi menjelaskan, angka pertumbuhan industri mamin pada 2015 sudah cukup		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang pertumbuhan

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	baik, yakni sekitar tujuh persen. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 21)											sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
35	Dengan adanya penurunan biaya listrik dan gas yang dilakukan oleh pemerintah, dapat mendorong industri makanan dan minuman menjadi lebih ***baik*** dan diharapkan pada 2016 tidak ada kenaikan harga. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 21)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang rencana yang sedang dijalankan. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
36	Sejumlah lembaga perekonomian dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 akan lebih ***baik*** serta beberapa harga komoditas diperkirakan tidak akan turun lagi. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 21)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang pertumbuhan ekonomi. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												memiliki komponen makna umum kata *baik*.
37	Industri mamin Thailand sudah terintegrasi dengan ***baik***, mulai dari bahan baku sampai indutrinya. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 21)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
38	Selain itu, SKKNI juga diperlukan untuk melatih tenaga kerja di sektor logistik agar dapat memperlakukan produk mamin agar bisa sampai ke konsumen dalam keadaan ***baik***. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 21)						√					Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selamat tidak kurang satu apapun, kalimat berkonteks tentang keadaan selamat dan tidak kurang suatu apa. Komponen maknanya /+sifat/, /+keadaan/, dan /+tidak kurang apapun/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
39	Jangan sampai produksinya sudah bagus tapi logistik dan cara penyimpanannya dengan tidak ***baik***. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 21)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+serba beres/, dan /+bersih

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												dan bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
40	Hanya dengan Rp 150 ribu, produk antioksidan tinggi ini diklaim ***baik*** bagi yang sering beraktivitas di luar ruangan. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 22)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
41	Chico membawakan komedi liar sedangkan Pevita yang sedang menceritakan buku hariannya ini sebagai anak perempuan ***baik-baik***. (Republika, 4 Februari 2016 hlm 24)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang budi pekerti. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
42	Anak itu anak yang ***baik***, lucu, dan tidak pernah menangis seperti anak-anak yang lain. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 1)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, dan budi pekerti. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
43	"Kalau macetnya seperti ini, mungkin baru bisa dilewati 2-3 hari lagi, jadi lebih ***baik*** kita memutar arah aja," kata seorang warga, pendi (40). (Republika, 9 Februari 2016 hlm 2)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
44	Ini menjadi misi dari senator yang ada di DPD agar pemerataan di Indonesia semakin ***baik***. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 4)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+serba beres/, dan /+bersih dan bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
45	Soalnya, lanjut dia, semua aktivitas warga, ***baik*** di kantoran maupun dunia usaha menggantungkan nasibnya dengan aliran listrik. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 4)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
46	Kabar-kabar ***baik*** terus berdatangan. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 4)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
47	"Aku bawa kabar ***baik*** sayang." (Republika, 9 Februari 2016 hlm 4)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
48	Teknologi Pixelmaster milik Asus yang dihadirkan diperangkat yang satu ini akan membantu penggunanya mendapat foto yang ***baik*** pada malam hari. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang rupa. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												merupakan makna asal atau makna dasar.
49	Miras adalah masalah serius, ***baik*** itu yang racikan maupun nonracikan. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 6)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
50	Mantan pejabat ***baik*** yang berlatar belakang cendikiawan kampus, ormas, parpol, pengusaha, dan militer juga ikutmenghiasi susunan pengurus. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 6)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
51	Pada tahun itu, ekonomi Indonesia lebih ***baik*** dari Malaysia. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 6)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
52	Jika desain ini dilakukan dengan ***baik***, urbanisasi dapat ditekan dan posisi desa tidak lagi inferior. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 6)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
53	Anak perlu diajarkan, (untuk mengenali) mana orang yang ***baik***, mana yang tidak boleh dan berpotensi mengancam dirinya, hingga mana yang tidak boleh disentuh sama orang, atau kemana dia minta pertolongan. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 9)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
54	Jika para wartawan di Tanah Air disejahterakan, mereka akan menghasilkan karya jurnalistik yang	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	lebih ***baik*** lagi. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 9)											sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
55	Masyarakat hanya menerima informasi, ***baik*** dari media daring, elektronik, maupun media sosial. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 9)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
56	Kami bermain dengan ***baik***, tetapi akhir pertandingan terasa seperti MU kalah dari Chelsea," Ujar Lingard kepada *Sky Sport*, seperti dikutip dari *Four Four Two*. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 10)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+tidak asal saja/, dan /+tentang perawatan/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
57	Meski tak mendapat tiga poin, Lingard berpendapat, Setan Merah merumput	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	jauh lebih ***baik*** saat ini. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 10)											sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
58	MU menjalankan pertandingan Liga Primer melawan Chelsea dengan ***baik***. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 10)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
59	Dalam lanjutan pekan ke-24 Seri A, ***baik***Juventus maupun Napoli menang sekaligus mencetak rekor. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 11)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
60	"Sekarang kami memiliki satupekan untuk mempelajari mereka dan berlatih dengan ***baik***," tutur pemain tim nasional Slowakia ini. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 11)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												merupakan makna asal atau makna dasar.
61	Pertumbuhan ekonomi NTB yang bergerak positif menunjukkan produktivitas perdagangan serta investasi di dalam daerah berjalan dengan ***baik***. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 13)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
62	Sehingga, sistem pembinaan terhadap para Qori harus dibangun dengan ***baik***. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 13)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
63	Sampai saat ini belum semua sumber alam tereksploitasi dengan ***baik***. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 13)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												/+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
64	*Agency* ternama di Purwokerto ini setiap hari menjual 500 eksemplar media cetak, ***baik*** lokal maupun nasional. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 14)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
65	Permasalahan tersebut akan lebih ***baik*** diatasi oleh pemerintah. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 24)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
66	Kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya semakin ***baik***. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 24)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
67	Kualitas sumber daya guru yang ***baik*** akan berpengaruh pada pola belajar-mengajar di sekolah. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 24)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
68	Anak-anak harus dididik dengan ***baik*** supaya kelak mereka menjadi aset bangsa yang dapat diandalkan. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 15)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
69	Kebanyakan media massa nasional memiliki lini usaha, ***baik*** di cetak maupun *online*, agar titik keseimbangan itu tercapai. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 16)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung maupun, ataupun, dan dan. Komponen maknanya /+partikel/, /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
70	Ada kecenderungan kurang ***baik*** dari media *online* yang sebenarnya kurang menguntungkan pula secara jangka panjang. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 16)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
71	Koran pasti bisa bertahan terus. Walaupun, memang perlu dihidupkan semua ruang diskusi, ***baik*** agama, hukum, maupun politik. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 16)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
72	Indonesia harus membangun daya tempur yang lebih ***baik*** daripada negara tetangga. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 18)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+tidak asal saja/, dan /+tentang perawatan/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
73	Sebagian besar pengurus TPS merupakan pemuda yang penuh inovasi dalam mengelola sampah menjadi lebih ***baik***. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 20)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
74	Kita fokus pada bisnis perumahan, jadi sejalan dengan konvensional sehingga otomatis NPF (*non performing* finance) berjalan dengan ***baik***. (Republika, 9 Februari 2016 hlm 23)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
75	Aktivitas penebangan pohon di kawasan hutan-hutan Aceh Utara mengakibatkan air tidak dapat terserap							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	ke tanah dengan ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 1)											tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
76	Mulai dari berbagi perilaku susila yang menyimpang, ***baik*** itu pornografi, LGBT, *bullying*, maupun lainnya, yang mengakibatkan kerusakan moral tanpa mental generasi muda. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 3)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
77	Ini merupakan hak asasi manusia maka komoditas ini terus memperjuangkannya, ***baik*** di luar negeri maupun di luar negeri. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 6)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
78	Agenda terpenting adalah bagaimana meningkatkan kesadaran dan kepedulian keluarga dan masyarakat akan keselamatan anak-anak mereka, ***baik*** di rumah, ataupun ketika anak berada di zona-zona publik yang tak terkontrol. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 6)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
79	Anak-anak manapun niscaya bisa menjadi target penculikan dan pembunuhan jika mereka tidak diawasi dengan ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 6)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
80	Ibu-ibu PKK, kumpulan informal bapak-bapak, dan lain sebagainya adalah pranata-pranata lokal yang jika dikelola dengan ***baik***, niscaya bakal	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	jauh lebih efektif. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 6)											/+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
81	Papua memiliki kekayaan luar biasa, ***baik*** tambang emas maupun kekayaan maritimnya. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 7)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
82	Perusahaan-perusahaan Amerika di sana (Papua) untuk memberi timbal balik dan memberi dampak ***baik*** pada lingkungan. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 7)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
83	Presiden sudah perintahkan menteri terkait untuk segera mengambil langkah-langkah, ***baik*** dari sisi warga yang terkena banjir maupun dari per*baik*an infrastrukturnya. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 9)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												/+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
84	Saya tahu mereka dengan ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 10)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna terhormat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
85	Alli tampil ***baik*** dalam menjalani musim debutnya di Liga Primer. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 10)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
86	Kerjasama ini sangat berpengaruh, ***baik***bagi klub maupun Seri A di Cina. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 11)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
87	Hal tersebut jelas sangat merugikan segalanya, seperti waktu, tenaga, materi, bahkan reputasi dan nama ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 12)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
88	Saya kira ini akan bagus pada perekonomian kita, karena akan mendukung stabilitas dan lebih ***baik*** untuk pertumbuhan kita. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 13)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks pertumbuhan ekonomi. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
89	Kita mengambil posisi lebih ***baik*** untuk me-*listing*-kan usaha yang memang memiliki fundamental yang bagus dan fokus sehingga investor sendiri lebih		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang kedudukan. Komponen maknanya /+sifat/,

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	gampang mempelajari perusahaan dan timbul kepercayaan. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 13)											/+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
90	Tito juga mengharapkan manajemen PT Mahaka Radio Integra (MARI) dapat menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 13)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
91	Pemerintah lebih ***baik*** berkonsentrasi pada regulasi yang memudahkan masyarakat berpendapatan rendah (MBR) untuk bisa mendapatkan uang muka rendah ketika ingin melakukan kredit rumah. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 14)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
92	Panin Bank Syariah juga berencana memperluas jaringan pelayanan, ***baik*** di Pulau Jawa ataupun di luar Jawa. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 20)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
93	Pemerintah dan parlemen Prancis mau menjaga hubungan kerja sama perdagangan secara ***baik*** dan bersedia mengabulkan permintaan itu. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 20)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang komunikasi atau hubungan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
94	Sehingga, nyamuk penyebab DBD tersebut bisa tersebar, ***baik*** di sekolah maupun di ruang terbuka. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 21)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
95	Tersangka merencanakan aksinya dengan sangat ***baik*** dan penuh kehati-	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	hatian. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 21)											maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
96	Abdullah mengatakan, pihaknya berharap kepada pemerintah, ***baik*** di tingkat kabupaten maupun kota untuk memikirkan alih profesi dan pemberdayaan korban PHK. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 22)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
97	Akses Jakarta ke Bekasi cukup ***baik***, ***baik*** ditilik dari kondisi yang sudah ada maupun rencana ke depan. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 22)	√							√			Penggunaan kata *baik* tersebut memiliki dua makna. Kata pertama memiliki makna elok, komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Kata kedua memiliki makna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung maupun, ataupun, dan dan.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
98	Sebagian besar perusahaan produk yang sekarang ini, ***baik*** produk Jepang ataupun Korea itu sangat berat untuk berkompetisi dengan produk-produk Cina. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 22)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
99	Difteri sangat menular dai karier (pembawa), ***baik*** anak maupun dewasa yang tampak sehat kepada orang-orang di sekitarnya. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 23)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
100	Lebih ***baik***bila orang tua melakukan imunisasi pada anak saat masih bayi. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 23)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
101	Rakyat mencurigai revisi UU KPK dilakukan hanya untuk kepentingan kelompok tertentu yakni para koruptor ***baik*** di eksekutif, legislatif, yudikatif maupun penegak hukum lainnya. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 23)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
102	Segala kesempatan dan media permodalan terbuka lebar, ***baik*** itu dari pengusaha swasta maupun nasional. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 26)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
103	Segala layanan dibuka, semakin eksklusif semakin ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 26)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
104	Saat diskon atau sale, mungkin saja kamu merasa produk yang sedang kamu incar itu pasti bisa dimanfaatkan dengan ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 27)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
105	Mesin 2GD-FTV dengan turbo dan *intercooler* memberikan respons yang ***baik*** bagi kendaraan ini. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 28)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
106	"Tahun ini saya rasa tren SUV masih cukup ***baik***," kata Astrid. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 28)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
107	Namun, ia optimistis pasar otomotif nasional akan lebih ***baik*** dan masih terbuka. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 28)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
108	Begitu menikah, cita-cita untuk memiliki masa depan yang ***baik*** akan mendorongnya lebih optimal dalam menjemput rezeki. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 30)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
109	Calon pasangan harus memahami ilmu terapan yang mendukung terlaksananya hakdan kewajiban dalam pernikahan, misalnya seorang suami harus memahami cara kerja yang ***baik*** untuk	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna rapi, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+serba beres/, dan /+bersih

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	memenuhi kebutuhan materi keluarga. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 30)											dan bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
110	Pasangan perlu memahami pengelolaan keuangan yang ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 30)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
111	Dapat menghindari potensi-potensi masalah karena keuangan tidak terkelola dengan ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 30)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
112	Padahal, berlebihan dalam Islam itu tidak ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 31)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
113	"Jangan takut nikah bro, itu lebih ***baik*** daripada berzina bro," kata Ustadz		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Darlis Fajar. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 31)											berkonteks tentang rencana yang sedang dijalankan. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
114	Anak muda harus bisa memberikan solusi untuk membangun rumah tangga yang ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 31)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
115	Jika tak sanggup, ia wajib menasehatinya dalam tutur kata nan ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 32)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
116	Istilah bala tak hanya bermakna sebuah ujian yang buruk (negatif), tapi juga bermakna ujian yang ***baik*** (positif). (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 32)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
117	*Al-bala* bermakna *al-ikhtibar* atau ujian, istilah ini dalam Alquran digunakan untuk menggambarkan ujian yang ***baik*** (positif) maupun yang buruk (negatif). (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 32)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
118	"..Dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang ***baik-baik*** dan (bencana) yang buruk-buruk agar kembali (kepada kebenaran)," (QS al-A'raf [7]: 168) (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 32)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
119	Bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar, Allah berbuat demikian untuk membinasakan orang-orang mukmin dengan kemenangan yang ***baik*** (*balaan hasanan*). (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 32)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
120	Bala dalam ayat ini dapat bermakna ujian yang ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 32)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
121	Imam al-Raziy dalam kitab *Mukhtar al-Shihab* juga memberikan penjelasan bahwa bala memang digunakan untuk menggambarkan ujian ***baik*** atau buruk. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 32)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
122	"Allah yang menciptakan hidup dan mati untuk menguji kamu, siapa	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	diantara kamu yang lebih ***baik*** amalnya," (QS al-Mulk [67]:2) (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 32)											tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
123	Perayaan selain dua hari raya ini, ***baik*** berhubungan dengan seseorang, golongan, peristiwa, maupun momen-momen tertentu. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 33)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
124	Republik ini membutuhkan anak-anak dengan *critical thingking* yang ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 34)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
125	Selain sosialisasi yang lebih ***baik***, kegiatan semacam ini memang jarang	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	dilakukan di kalangan TPQ. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 34)											tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
126	Keinginan terbesar di balik berdirinya wadah ini adalah untuk melakukan perubahan moral, akhlak, dan karakter bangsa menjadi lebih ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 34)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *tidak ada celanya*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
127	***Baik*** yang besar maupun yang kecil. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 35)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
128	Ajaklah orang untuk berbuat ***baik*** dan cegahlah mereka melakukan kemungkaran. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 35)										√	Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna ke*baik*an, kalimat berkonteks tentang ajakan untuk berbuat ke*baik*an atau yang positif.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												Komponen maknanya /+nomina/, /+sikap, perilaku/, dan batin manusia yang dianggap *baik* menurut sistem norma/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
129	Menjalankan rutinitas kehidupan sehari-hari kita dengan niat ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 36)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
130	Memelihara mulut berupa bertutur kata dengan ***baik***, menghindarkan jatuhnya banyak korban melalui mulut, misalnya menfitnah, berbohong, tertawa terbahak-bahak melampaui batas, makanan dan minum dari yang haram. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 36)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
131	Malaysia sangat ***baik*** mengenai posisi penting perempuan dan menentukan kualitas sebuah rumah tangga menurut ajaran Islam. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 37)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+tidak asal saja/, dan /+tentang perawatan/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
132	Pilihlah istri yang mampu menjadi pengasuh dan pendidikan yang ***baik***bagi anak-anakmu dan mematuhi suami! (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 37)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
133	Opsi Allah itu keren, bisa dengan yang satu orang atau diganti dengan yang lebih ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 39)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
134	Allah SWT dalam berbagai ayat menginterpretasikan dunia sebagai sesuatu yang tidak ***baik***. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 39)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna elok, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
135	Kerjasama yang ***baik*** ini kami harapkan terus berjalan, bahkan harus lebih ***baik*** lagi dan melahirkan program-program yang sangat bermanfaat bagi rakyat Palestina. (Republika, 12 Februari 2016 hlm. 39)	√		√								Penggunaan kata *baik* tersebut memiliki dua makna. Kata pertama memiliki makna apik, komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Kata kedua memiliki makna berguna, komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
136	Dengan begitu, ia menilai,***baik*** partai politik maupun pasangan calon, dapat bertanggung jawab untuk mencegahterjadinya politik uang. (Republika, 16 Februari 2016, hal 3)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
137	Puluhan guru dari sejumlah sekolah di Provinsi Banten mengikuti pelatihan pembelajaran yang ***baik*** dan manajemen sekolah tingkat SMP/MTS. (Republika, 16 Februari 2016, hal 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
138	Mereka diharapkan mampu menerapkan manajemen yang ***baik*** di tempat kerjanya. (Republika, 16 Februari 2016, hal 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
139	Guru yang memiliki kompetensi ***baik*** akan menghasilkan lulusan siswa yang berkompotensi. (Republika, 16 Februari 2016, hal 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
140	Pelatihan pembelajaran yang ***baik*** dan manajemen sekolah ini akan	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	memberikan manfaat besar bagi peningkatan kompotensi guru. (Republika, 16 Februari 2016, hal 5)											tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
141	Penilaian autentik yang merupakan salah satu materi inti, yakni guru perlu mendalami sehingga menggambarkan kemampuan siswa secara utuh, ***baik*** aspek afektif, psikomotorik, maupun kognitif. (Republika, 16 Februari 2016, hal 5)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
142	Pelatihan ini dapat memaksimalkan program pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan ***baik***. (Republika, 16 Februari 2016, hal 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
143	Pelatihan tersebut memberikan manfaat bagi para guru dalam pemahaman							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	metode pembelajaran yang lebih ***baik***. (Republika, 16 Februari 2016, hal 5)											tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
144	Presiden Jokowi menekankan, ***baik*** ASEAN maupun AS punya kewajiban menciptakan perdamaian dan stabilitas kawasan serta dunia. (Republika, 16 Februari 2016, hal 6)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
145	Kita jalin kembali hubungan yang ***baik*** dengan mereka. (Republika, 16 Februari 2016, hal 6)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang komunikasi atau hubungan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
146	Kita bangun kembali komunikasi yang ***baik***. (Republika, 16 Februari 2016, hal 6)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang komunikasi atau hubungan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
147	Jadikan kita sebagai pendengar yang ***baik*** bagi mereka. (Republika, 16 Februari 2016, hal 6)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
148	Sementarapasukan Afganistan, ***baik*** tentara maupun polisi terus berjuang melawan lonjakan serangan tentara antipemerintah. (Republika, 16 Februari 2016, hal 7)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
149	***Baik*** penerima maupun pengirim harus dipantau. (Republika, 16 Februari 2016, hal 8)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun*, dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik.*
150	Karena bagaimanapun anak itu *kan* akan terus tumbuh, ***baik*** secara fisik biologis maupun secara sosial. (Republika, 16 Februari 2016, hal 8)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun*, dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik.*
151	"Jangan terlalu mengikutigendangnya Amerika, lebih ***baik*** dilihat betul kesiapannya *gimana*"ujar Hariyadi. (Republika, 16 Februari 2016, hal 9)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/,

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												/+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
152	Lebih ***baik*** pemerintah mengalokasikan dana khusus mengantisipasi bencana alam untuk lahan usaha tani. (Republika, 16 Februari 2016, hal 9)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
153	Ia mengatakan, perlu ada pembinaan ***baik*** secara mental dan agama. (Republika, 16 Februari 2016, hal 9)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
154	Ia realistis dengan kondisi tim yang kurang ***baik***. (Republika, 16 Februari 2016, hal 10)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna mujur, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
155	Kami memahami kami harus tampil sangat ***baik*** untuk memenangkan pertandingan. (Republika, 16 Februari 2016, hal 10)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
156	Posisi Spurs malah lebih ***baik*** dibanding Arsenal karena unggul di selisih gol di papan klasemen. (Republika, 16 Februari 2016, hal 11)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
157	Satu rencana disusun, tak berhasil ***baik***. (Republika, 16 Februari 2016, hal 12)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna mujur, kalimat berkonteks

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
158	Pelajaran berharga tentang kehidupan untuk meletakkan fondasi kuat agar melanjutkan langkah lebih lanjut yang lebih ***baik*** lagi. (Republika, 16 Februari 2016, hal 12)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
159	Menurut Sekretaris Jenderal Dewan Muslim Inggris Dr Shuja Shaffi, acara ini bertujuan menciptakan pemahaman yang lebih ***baik*** tentang Islam. (Republika, 16 Februari 2016, hal 12)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
160	Ia berharap, warga Inggris akan mendapatkan pemahaman yang lebih	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	baik tentang Islam. (Republika, 16 Februari 2016, hal 12)											sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
161	"Acara yang indah ini dapat membantu menumbuhkan pemahaman yang lebih ***baik***," katanya. (Republika, 16 Februari 2016, hal 12)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
162	"Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang pesan Islam karena selama ini kita mendengar banyak tentang hal itu di media yang digambarkan dalam hal ***baik*** dan buruk," kata Miller. (Republika, 16 Februari 2016, hal 12)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
163	Ia menilai, acara ini sangat ***baik*** untuk memperkenalkan Islam sehingga Islam menjadi terbuka dan tidak tersembunyi dari masyarakat. (Republika, 16 Februari 2016, hal 12)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
164	"Lebih ***baik*** seperti itu daripada kami harus pindah ke rusun." Kata Leo (Republika, 16 Februari 2016, hal 13)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
165	Ahok sudah meminta PT Transjakarta untuk membuat satu sistem supaya Metro Mini dapat diurus dengan ***baik***. (Republika, 16 Februari 2016, hal 13)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
166	Sebab dengan komoditas yang selama ini diandalakan, ***baik*** dari migas maupun nonmigas, Indonesia justru mengalami penurunan ekspor. (Republika, 16 Februari 2016, hal 15)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
167	Harapannya, ini awal yang ***baik***. (Republika, 16 Februari 2016, hal 15)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
168	Kementan dan Kemendag saling tuding, tentu tidak ***baik*** untuk psikologis pasar. (Republika, 16 Februari 2016, hal 15)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
169	Bank umum penyalur gaji PNS, TNI, dan Polri harus memiliki teknologi informasi yang berkualitas dengan kemampuan interkoneksi, dapat melakukan transaksi *overbooking*, atau pemindahbukuan atau SKN-BI atau BI-RTGS dengan ***baik***. (Republika, 16 Februari 2016, hal 16)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
170	Semoga ini jadi sinyal ***baik*** bagi bank-bank syariah, alokasi APBN untuk gaji PNS, TNI, dan Polri tidak kecil. (Republika, 16 Februari 2016, hal 16)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang rencana yang sedang dijalankan. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
171	"Kinerja keuangan kami dari kuartal kedua sangat ***baik***," ungkap *Executive Vice-Chairman* Manchester United Ed Woodward. (Republika, 16 Februari 2016, hal 19)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
172	"Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), tentu Taspen juga ingin melihat perkembangan dunia pendidikan lebih ***baik***, terutama mahasiswanya," jelas Iqbal. (Republika, 16 Februari 2016, hal 20)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
173	Tetapi, setelah dilakukan manajemen yang sangat ***baik*** dari tim, masalahnya	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	dapat diselesaikan dengan ***baik***. (Republika, 16 Februari 2016, hal 23)											tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
174	Malu-malu, Tulus terlihat berusaha menyanyikan lagu Kahitna dengan ***baik***. (Republika, 16 Februari 2016, hal 24)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
175	Pihak ICMI juga berharap pemerintah mempunyai program nyata, ***baik*** itu promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitasi bagi individu LGBT. (Republika 20 Februari 2016 hlm 1)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
176	"Alhamdulillah, komunikasi kita sangat ***baik*** dan kondusif dengan Kementerian LHK (lingkungan Hidup dan Kehutanan) dan Kementeria Agraria."	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang komunikasi atau hubungan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Ujar Marwan (Republika 20 Februari 2016 hlm 4)											bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
177	Makmur menyebut Watik adalah sosok yang ***baik*** dan sangat santun, katanya (Republika 20 Februari 2016 hlm 4)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
178	Sekretaris Perusahaan Bank BRI Hari Siaga mengatakan, dana pemerintah yang ada di perbankan memang ***baik*** untuk memenuhilikuiditas yang diperlukan perbankan. (Republika 20 Februari 2016 hlm 5)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
179	Wakil Ketua Komisi IV DPR Viva Yoga Mauladi menilai, label peringatan tersebut semacam ‘sertifikat halal’ yang menempatkan sawit sebagai produk tak ***baik***. (Republika 20 Februari 2016 hlm 6)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
180	Dengan agama yang ***baik***, budaya sopan santun negeri ini akan meningkat, ***baik*** itu ucapan, penampilan ataupun perbuatan. (Republika 20 Februari 2016 hlm 7)	√							√			Penggunaan kata *baik* tersebut memiliki dua makna. Kata pertama memiliki makna elok, komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Kata kedua memiliki makna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung maupun, ataupun, dan dan.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/.Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
181	Nafs al-lawwamah memang sudah cukup ***baik***, sudah ada penyesalan. (Republika 20 Februari 2016 hlm 7)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
182	Sementara itu, Korsel menyambut ***baik*** sanksi baru AS untuk Korut. (Republika 20 Februari 2016 hlm 8)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
183	Sadar kepiawaian musiknya tidak akan berkembang ***baik*** di tempat kelahirannya, orang tua mengasah bakat sang anak di Jakarta. (Republika 20 Februari 2016 hlm 9)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
184	Niat ***baik*** juga pengorbanan biaya dan tenaga disia-siakan. (Republika 20 Februari 2016 hlm 9)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
185	Sehingga, ia merasa lebih ***baik*** para pemilik melakukan inisiatif sendiri, terlepas dari keputusan yayasan yang menaungi Metro Mini. (Republika 20 Februari 2016 hlm 11)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna sepatutnya. Kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
186	Shalat itu menyimbolkan dua hubungan sekaligus; pertama, hubungan ***baik*** kita dengan Allah yang disimbolkan dengan *takbiratul ihram*. (Republika 20 Februari 2016 hlm 12)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang hubungan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
187	Kedua,hubungan ***baik*** kita dengan manusia yang disimbolkan dengan menengok ke kanan dan ke kiri, salam di akhir shalat. (Republika 20 Februari 2016 hlm 12)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang hubungan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
188	Pertama, melaksanakan shalat, ***baik*** sunah maupun wajib. (Republika 20 Februari 2016 hlm 12)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*,

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												ataupun, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
189	Ketiga, melakukan hubungan ***baik*** dengan orang lain dengan tidak mengadu domba, menyakiti orang lain, atau menyebarkan desas-desus. (Republika 20 Februari 2016 hlm 12)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang hubungan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
190	Meskipun prestasinya di lapangan hijau gemilang, Ibra merupakan sosok yang eksplosif ***baik*** di dalam maupun luar ruangan. (Republika 20 Februari 2016 hlm 14)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
191	Rasa optimistis patut diusung karena selain memiliki kualitas pemain yang tidak jauh dengan tim tamu,		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Leverkusen juga memiliki catatan lebih ***baik*** pada lima pertemuan terakhirnya melawan Dortmund. (Republika 20 Februari 2016 hlm 16)											maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
192	Dalam wawancaranya kepada wartawan, Marco Reus menilai, Dortmund harus menampilkan permainan yang jauh lebih ***baik*** saat melawan Leverkusen ketimbang saat melawan Hannover 96 pekan lau. (Republika 20 Februari 2016 hlm 16)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
193	Bintang Die Borussen mengutarakan, timnya tidak tampil ***baik*** dalam kemenangan melawan tim juru kunci Bundesliga itu pekan lalu. (Republika 20 Februari 2016 hlm 16)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
194	"Saya menolak meratapi permasalahan yang ada, lebih ***baik*** melihat pada laga selanjutnya dan memberikan kepercayaan kinerja pada pemain yang memiliki kondisi fit, seperti Joshua Kimmich dan David Alaba," ujar eks							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	pelatih Barcelona tersebut. (Republika 20 Februari 2016 hlm 16)											karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
195	"Saya yakin kami akan memainkan sepak bola yang indah di laga-laga ke depan ***baik*** di Bundesliga (Darmstadt) ataupun liga Champions (Juventus)," ujar bek bertubuh mungil tersebut. (Republika 20 Februari 2016 hlm 16)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
196	"Saya sudah kembali bermain dan saya sudah merasa jauh lebih ***baik***," ungkap pemain berpaspor Belanda itu. (Republika 20 Februari 2016 hlm 16)					√						Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna pulih, kalimat berkonteks tentang orang yang telah sembuh. Komponen maknanya /+verba/, /+keadaan/, dan /+menjadi sehat kembali/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
197	"Pertandingan yang ***baik*** bagi kami, tapi hasilnya sedikitnya menyedihkan," kata pesepak bola kelahiran Berlin		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/,

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	tesebut. (Republika 20 Februari 2016 hlm 17)											dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
198	Apalagi, kondisi Valter Birsa dan kawan-kawan di klasemen jauh lebih ***baik*** dari sang rival. (Republika 20 Februari 2016 hlm 18)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
199	"Semoga turnamen Piala Bhayangkara menjadi awal yang ***baik*** untuk kompetisi ISC," kata Djoko. (Republika 20 Februari 2016 hlm 20)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang rencana yang sedang dijalankan Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
200	Jemaah yang datang ke masjid ini adalah orang yang ***baik-baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 1)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna terhormat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/,

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												/+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
201	Dalam peraturan KPU tercermin bagaimana semangat penyelenggara untuk menjaga integritas penyelenggaraan pilkada, ***baik*** dalam proses maupun hasilnya. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 3)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
202	Jika Waduk Jatigede terjaga dari keramba jaring apung, maka kualitas airnya tetap ***baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 3)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
203	"***Baik***Pak" (Republika, 24 Februari 2016 hlm 4)									√		Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan setuju dalam bentuk dua kata. Komponen

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												maknanya/+preposisi/, dan /+menyatakan setuju/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
204	Media yang ***baik*** adalah media mengedukasi masyarakat, artinya mendudukkan kebenaran pada posisi yang utama. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
205	Media massa yang ***baik*** serta memiliki idealisme akan senantiasa mengabarkan kebenaran dan tulisan yang berimbang.(Republika, 24 Februari 2016 hlm 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
206	Dalam area edukasi ‘AQUA PIJAR’, keluarga Indonesia dapat mengetahui bagaimana memilih air yang ***baik*** dan aman untuk dikonsumsi. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												merupakan makna asal atau makna dasar.
207	Manusia diciptakan memiliki fitrah atau sifat asal yang positif, ***baik*** secara biologis, afektif, kognitif, maupun spiritual. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 6)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
208	Apa yang tampak indah di sekitar kita belum tentu ***baik*** dan benar. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 6)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
209	Sesuatu yang buruk bisa saja dianggap ***baik***, menjadi tren, dan akhirnya diikuti orang. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 6)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
210	***Baik*** AS maupun Vietnam, pekan lalu, mengungkapkan keprihatinan penyebaran rudal Cina ke udara di Kepulauan Paracel. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 7)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
211	Obama menyambut ***baik*** kesempatan dalam sambungan teleponnya dengan Putin yang menurut Gedung Putih diatur atas permintaan Rusia. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 7)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
212	Pihaknya menyambut ***baik*** dengan syarat pemerintah mengatur sendiri mengenai detailnya nanti. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 8)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
213	Toleransi beragama di Kalijodo selama ini berjalan dengan amat ***baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 9)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
214	Saat di dalam negeri, tentu lebih ***baik*** menggunakan rupiah dan di Arab Saudi menggunakan mata uang riyal untuk memudahkan transaksi. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 9)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya. Kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
215	Perbandingan ini lebih ***baik*** daripada PSV. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 10)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												memiliki komponen makna umum kata *baik*.
216	Ini pertandingan penting dan kami bisa mendapatkan hasil yang lebih ***baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 10)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
217	Hasil ***baik*** pada Piala FA ini akan jadi bekal MU menjelang laga melawan Midtylland dalam leg kedua pertandingan. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 11)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
218	Mereka mencetak dua gol pada babak pertama dan berhasil menuntaskan babak kedua dengan ***baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 11)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+tidak asal saja/, dan /+tentang perawatan/. Makna ini

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												merupakan makna asal atau makna dasar.
219	The Red Devils telah melakoni pertandingan dengan ***baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 11)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+tidak asal saja/, dan /+tentang perawatan/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
220	Sikap toleran akan menjadi cara yang ampuh untuk menyelesaikan friksi, ***baik*** antarsesama umat Islam maupun dengan pemeluk agama lain. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 12)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
221	Inti pokok RUU adalah menyediakan payung hukum bagi pemerintah untuk mewajibkan setiap warga negara, ***baik*** Indonesia maupun warga asing yang bekerja di NKRI untu menabung sebagian dari penghasilannya di bank								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	kustodian yang akan dikelola oleh Badan Pengelola Tapera. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 13)											/+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
222	Hal ini dilakukan agar pencapaian pajak di Indonesia bisa lebih ***baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 14)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang rencana yang sedang dijalankan. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
223	Sayangnya, untuk Indonesia sendiri, Brasil tak serta-merta bekerja sama secara ***baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 17)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
224	Pertumbuhan penjualan otomotif nasional tetap tumbuh dengan ***baik***meski terjadi krisis ekonomi		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang pertumbuhan

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	global. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 20)											sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
225	Sudah bicara dengan Bank Muamalat ***baik*** untuk potensi penyertaan ekuitas maupun pinjaman. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 20)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
226	Harapannya, tahun ini rencana itu bisa direalisasi, ***baik*** aliran dana dalam bentuk ekuitas maupun pembiayaan. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 20)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
227	***Baik*** secara mental maupun fisik. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 22)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
228	Bangladesh dan Indonesia bisa menjadi contoh yang ***baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 23)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
229	KB bukan hanya berbicara tentang pengendalian jumlah bayi yang baru lahir, melainkan juga seluruh aspek perencanaan keluarga yang lebih ***baik*** dan universal. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 23)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												merupakan makna asal atau makna dasar.
230	Mereka bisa menyiapkan generasi masa depan lebih ***baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 23)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
231	Negara perlu fokus pada tatakelola, ***baik*** manajemen mikro maupun makroekonomi, untuk memastikan semua berfungsi ***baik***. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 23)							√	√			Penggunaan kata *baik* tersebut memiliki dua makna. Kata pertama memiliki makna menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung maupun, ataupun, dan dan, komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Kata kedua memiliki makna selayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
232	Akreditasi IPWL juga akan dilakukan untuk menentukan statusnya, masuk dalam kategori ***baik***, sedang, atau kurang. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 24)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
233	Asumsinya, semakin ***baik*** dan benar informasi dan pendidikan diberikan maka akan semakin ***baik*** pula pengetahuan masyarakat. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 24)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
234	Tujuannya, mengusir setan-setan yang mengganggu kesehatan, ***baik*** raga maupun jiwa manusia. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 25)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik.*

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
235	***Baik*** itu melalui minum air yang didoakan maupun mandi dengan air yang didoakan. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 25)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik.*
236	Jika kebocoran plasma tidak ditangani dengan ***baik***, pasien DBD bisa kekurangan cairan yang menyebabkan darah di dalam pembuluh darah menjadi pekat dan aliran darah melambat. (Republika, 24 Februari 2016 hlm 26)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
237	Saat melakukan pembahasan bersama terhadap UU, ***baik*** usulan baru ataupun revisi, DPD hanya masuk pada tingkat pembahasan yang sama dengan pandangan fraksi, padahal DPD dan DPR mempunyai hubungan								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	antarlembaga. (Republika, 29 Februari 2016 hlm 3)											/+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
238	BNPB meminta semua pihak terkait, ***baik*** di pusat maupun daerah, untuk tetap waspada akan kemungkinan munculnya karhutla di tengah dominasi musim hujan. (Republika 29 Februari 2016 hlm 4)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan.* Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
239	Jawa Barat akan menjadi tuan rumah yang ***baik*** dengan menyediakan seluruh sarana untuk melayani 40 ribu tamu yang hadir. (Republika 29 Februari 2016 hlm 5)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
240	***Baik*** obat maupun alat kesehatan, sebelum dapat digunakan oleh tenaga kesehatan harus terlebih dahulu								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	mendapatkan izin edar. (Republika 29 Februari 2016 hlm 6)											dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
241	Untuk mendapatkan izin edar, harus memenuhi syarat cara pembuatan yang ***baik*** dan bukti klinis sesuai indikasinya. (Republika 29 Februari 2016 hlm 6)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
242	Sebelum bisa dipakai oleh tenaga medis, alat kelas III harus mempunyai bukti klinis yang kokoh, di samping tentu pembuatan juga ***baik***. (Republika 29 Februari 2016 hlm 6)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
243	Untuk obat antikanker, Paclitaxel (Taxol) adalah contoh yang ***baik***. (Republika 29 Februari 2016 hlm 6)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna manjur, kalimat berkonteks tentang obat yang manjur. Komponen maknanya /+sifat/, /tentang obat/, dan

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												/berkhasiat atau dapat meyembuhkan/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
244	Agar kesemuanya berjalan dengan ***baik***, perlu komitmen dan sinergi lintas pemangku kepentingan. (Republika 29 Februari 2016 hlm 6)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur *baik-baik*/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
245	Ketergantungan dunia usaha terhadap pembiayaan bank dan kualitas dari debitur yang pada umumnya kurang ***baik*** (risiko tinggi) membuat suku bunga dan NIM bertahan tinggi. (Republika 29 Februari 2016 hlm 8)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang ekonomi. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
246	Perusahaan yang mempunyai dana lebih cenderung melihat deposito sebagai tempat paling aman dan memberikan imbal hasil yang ***baik***. (Republika 29 Februari 2016 hlm 8)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang ekonomi. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/,

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
247	Utang perusahaan Indonesia meningkat cukup besar dalam 10 tahun terakhir, ***baik*** terhadap perbankan dalam negeri maupun luar negeri. (Republika 29 Februari 2016 hlm 8)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
248	***Baik*** Napoli maupun Fiorentina baru saja tersingkir dariLiga Europa. (Republika 29 Februari 2016 hlm 11)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
249	Kami harus tetap tenang dan berusaha kembali tampil ***baik***. (Republika 29 Februari 2016 hlm 11)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
250	Sebagai pucuk pimpinan Syarikat Islam, ia berkomitmen untuk mengonsolidasikan dan menyatukan seluruh komponen Syarikat Islam di seluruh Indoesia, ***baik*** tingkat pusat dan daerah. (Republika 29 Februari 2016 hlm 12)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
251	Selama ini, Syarikat Islam telah memiliki banyak lembaga pendidikan di seluruh Indonesia, ***baik*** di perguruan tinggi, SMK, SMA, dan pondok pesantren. (Republika 29 Februari 2016 hlm 12)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
252	Sedangkan di bidang dakwah, Syarikat Islam akan melakukan dakwah dengan cara-cara yang ***baik***. (Republika 29 Februari 2016 hlm 12)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
253	Hamdan memiliki latar belakang pendidikan yang ***baik***, serta pernah menduduki jabatan strategis, yakni ketua MK. (Republika 29 Februari 2016 hlm 12)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
254	Hal ini perlu, mengingat parpol Islam selama ini tidak saling berkomunikasi secara ***baik***, bahkan cenderung berjalan sendiri-sendiri. (Republika 29 Februari 2016 hlm 12)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												merupakan makna asal atau makna dasar.
255	Bukan Islam yang selalu memaksakan kehendak, ***baik*** kepada umat seakidah maupun umat lain. (Republika 29 Februari 2016 hlm 12)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
256	Sehingga, lebih ***baik*** kegiatan di Taman Jagakarsa ditutup sebelum malam datang ketimbang menanggung risiko ada kejadian yang tak diinginkan. (Republika 29 Februari 2016 hlm 21)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
257	Aparat Pemkab Tangerang sudah mendapatkan paparan dari akademisi UGM, Budi Pratikno, untuk mengubah	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna rapi, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	kawasan kumuh menjadi lebih ***baik***. (Republika 29 Februari 2016 hlm 22)											sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+serba beres/, dan /+bersih dan bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
258	Sehingga, tak jarang penderita ***baik*** glaukoma maupun katarak semakin meningkat setiap tahun. (Republika 29 Februari 2016 hlm 23)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
259	Alangkah lebih ***baik*** dilengkapi dengan konsumsi susu. (Republika 29 Februari 2016 hlm 23)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
260	Setidaknya ini merupakan modal kuat, ***baik*** dari sisi strategi maupun								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	kepercayaan diri para pemain pelapis. (Republika 29 Februari 2016 hlm 24)											dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
261	***Baik*** di tunggal maupun di ganda, para pemain pelapis tersebut sudah dapat diandalkan. (Republika 29 Februari 2016 hlm 25)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
262	Rumah sakit di Indonesia dari tahun ke tahun terus menjamur, ***baik*** dari segi kualitas maupun kuantitas. (Republika 29 Februari 2016 hlm 26)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
263	Program yang ditawarkan pemerintah kepada penduduk Indonesia berupa BPJS dijelaskan sebagai langkah yang ***baik***. (Republika 29 Februari 2016 hlm 26)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang rencana yang sedang dijalankan. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
264	Dari akreditasi KARS paripurna kita mendapat paripurna dengan nilai tertinggi di seluruh RS Indonesia, ***baik*** itu RS swasta maupun pemerintah. (Republika 29 Februari 2016 hlm 26)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
265	Kalau kita mendapat *suppport*, tentu saja kita akan melayani dengan ***baik***. (Republika 29 Februari 2016 hlm 26)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/,

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												/+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
266	"Madrasah kami tidak hanya ingin para siswanya sukses di ujian nasioal, tetapi juga sukses memasuki perguruan tinggi favorit dan bisa beradaptasi dengan ***baik*** dalam perguruan tinggi tersebut nantinya," ucap Peny. (Republika 29 Februari 2016 hlm 27)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
267	Di satu sisi, mereka menginginkan konsep yang sesuai dengan pemikiran mereka agar dapat terealisasi dengan ***baik***. (Republika 29 Februari 2016 hlm 27)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
268	Penulis Dewi Lestari turut menyambut ***baik*** upaya tersebut. (Republika 29 Februari 2016 hlm 28)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/,

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												/+se*baik*nya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
JUMLAH		101	34	11	13	1	2	33	75	1	1	

Tabel Analisis Kerja Polisemi Kata Baik pada Surat Kabar *Tempo*

No	Data	Makna										AnalisisPolisemi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Perintah Presiden Joko Widodo agar penyidik KPK Novel Baswedan tidak dikriminalkan tak diresponspons,**baik** oleh Kepolisian maupun Kejaksaan Agung. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 1)								√			Penggunaan kata baik tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung maupun, ataupun, dan dan. Komponen maknanya /+partikel /, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata baik.
2	Mulai dari penyadapan, penyelidikan, kewenangan surat perintah penghentian penyidikan, hingga pembentukan Dewan Pengawas, semua sudah cukup **baik**. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 8)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur baik-baik/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

3	Kalau redistribusi guru bisa dilakukan dengan **baik**, sebagian persoalan bisa diselesaikan. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 9)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur baik-baik/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
4	**Baik***equity to debt ratio* maupun *liquidity quick ratio* mereka jauh lebih rendah dibanding rasio rata-rata industri sejenis di Amerika Serikat. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 11)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
5	Setelah melalui proses frementasi, produk tempe menjadi lebih **baik** dibanding jika masih berwujud kedelai. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 12)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
6	Tempe jenis ini menggunakan kedelai berkualitas, melalui proses higienis dan	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna rapi, kalimat berkonteks

	dikemas dengan **baik**. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 12)											tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+serba beres/, dan /+bersih dan bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
7	Produk sari tempe**baik,** karena minuman ini sangat bermanfaat bagi tubuh. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 12)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
8	"Lalu ada reformasi peningkatan investasi, **baik** pelayanan perizinan, insentif, dan dukungan terhadap implementasi izin priinsip," ujar Franky. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 13)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
9	Boris menyambut **baik** rencana Otoritas Jasa Keuangan. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 15)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/,

												/+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
10	Bursa Efek urung memberikan suspensi (penghentian perdagangan saham sementara) setelah melihat niat **baik** dari para emiten. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 15)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
11	"Mereka berbicara *rights issue* (menerbitkan saham baru), tapi kondisi pasar sedang tidak **baik**, sehingga investor ragu," ujara Tito. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 15)		√									Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

12	Subsidi Premium lebih **baik** dialihkan ke sektor transportasi massal. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 16)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
13	Setelah mengikuti workshop ini para peserta diharapkan mendapatkan pemahaman yang **baik** sekaligus kemampuan dalam menyusun perjanjian kerja. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 19)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
14	Tapi Iowa punya nilai simbolis yang tidak ingin dilewatkan oleh setiap calon, **baik** Republik maupun Demokrat. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 25)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
15	Setelah operasi melahirkan, Kim Sears sudah**baik-baik** saja sekarang. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 27)					√						Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna pulih, kalimat berkonteks tentang orang yang telah sembuh. Komponen maknanya /+verba/, /+keadaan/, dan /+menjadi ke

												kondisi semula atau sehat kembali/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
16	**Baik** Anggia maupun Ketut pernah tergabung dalam tim indonesia di kejuaraan beregu. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 27)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
17	Tentu saja ini tidak akan menjadi usaha yang ringan karena Taiwan juga punya pemain-pemain tunggal yang **baik**. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 28)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang kedudukan. Komponen maknanya /+sifat/, /+tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan /. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
18	Pasangan Greysia yang juga Kapten Tim Uber Indonesia, Nitya, menyatakan	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna rapi, kalimat berkonteks

	sejauh ini persiapan tim sudah sangat **baik**. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 28)											tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+serba beres/, dan /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
19	Deputi Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Azhar Lubis, pun mengklaim penyerapan tenaga kerja masih terjaga karena iklim investasi yang **baik**. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 1)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang terjaga. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
20	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat, Hening Widatmoko, optimistis nasib perekonomian tahun ini akan lebih **baik**. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 4)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

21	**Baik** berupa gangguan sesaat seperti pohon tumbang yang dapat menghambat kelancaran transportasi maupun potensi banjir, tanah longsor, dan banjir bandang akibat curah hujan tinggi. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 6)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
22	Ia optimistis, dengan awal yang **baik** di tahun ini, penyerapan anggaran akan mencapai hingga 95 persen tahun ini. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 13)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang kegiatan yang sedang dijalankan. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
23	Ekonom dari Kenta Institute, Eric Sugandi, memprediksi penyerapan anggaran pemerintah tahun ini akan lebih							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/,

	baik dengan percepatan lelang. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 13)											/+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
24	Orangnya **baik** dan royal. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 23)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
25	"Saya pikir semuanya berjalan dengan **baik**," kata Kyaw Htwe, anggota Komite Sentral NLD dan anggota parlemen. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 26)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur baik-baik/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
26	Diharapkan suguhan promosi kami direspons **baik** oleh masyarakat Karawang yang belum paham dengan	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau

	budaya ini dan menjadikan momen ini sebagai ungkapan kasih sayang pada orang yang kita kasihi. (Tempo, 12 Februari 2016 hlm 6)											sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
27	Hadir dengan kinerja tinggi berbasis prosesor Intel Core generasi terbaru, ia juga menawarkan efisiensi energi yang lebih **baik**. (Tempo, 12 Februari 2016 hlm 9)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
28	Bank Indonesia harus bisa memanfaatkan penguatan rupiah dengan **baik**. (Tempo,12 Februari 2016 hlm 14)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
29	Penguatan saat ini cukup **baik** karena terjadi secara alamiah dan masih dalam nilai yang seimbang. (Tempo, 12 Februari 2016 hlm 14)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini

												merupakan makna asal atau makna dasar.
30	Pasar tenaga kerja terus harus berkinerja **baik**. (Tempo, 12 Februari 2016 hlm 18)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+tidak asal saja/, dan /+tentang perawatan/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
31	Bagian Riset dan HAKI berfungsi memastikan produk kreatif yang beredar, **baik** di pasar dosmetik maupun luar negeri. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 3)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
32	KPK akan membantu MA melakukan pengawasan internal yang lebih **baik**. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 4)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut.

												Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
33	Badan Pengawas memang menemukan banyak laporan **baik** dari internal maupun luar soal gratifikasi dengan modus seperti Andri. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 4)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun, ataupun,* dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
34	Menurut Luhut, dalam revisi itu nantinya para penegak hukum bisa melakukan tindakan pencegahan yang lebih **baik** lagi. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 7)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
35	Pertumbuhan positif ini menjadi indikasi bahwa produk perlindungan yang kami tawarkan telah diterima dengan **baik** oleh							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut.

	masyarakat. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 8)											Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
36	Efek obat terhadap lokasi kanker mungkin **baik**, tapi tidak terhadap penyebarannya. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 11)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna manjur, kalimat berkonteks tentang obat yang manjur. Komponen maknanya /+sifat/, /tentang obat/, dan /berkhasiat atau dapat meyembuhkan/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
37	Saya bersyukur anak Ibu sudah **baik-baik** saja. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 11)					√						Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna sembuh, kalimat berkonteks tentang orang yang telah sembuh. Komponen maknanya /+verba/, /+keadaan/, dan /+menjadi sehat kembali/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
38	Penataan izin tambang untuk menarik tunggakan setoran, **baik** pajak maupun Penerimaan Negara Bukan Pajak								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen

	(PNBP), senilai Rp 23 triliun. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 17)											maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
39	Polisi Malaysia menyelidiki dugaan pencemaran nama **baik** oleh mantan Perdana Menteri, Mahathir Mohamad, terhadap Jaksa Agung Mohamed Apandi Ali yang dimuat dalam blognya. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 26)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
40	Untuk membersihkan nama **baik** Malaysia dan namanya sendiri, Najib harus membuktikan bahwa dia tidak bersalah atas semua tuduhan. (Tempo, 16 Februari 2016 hlm 26)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

41	Menteri Sosial punya gagasan Indonesia bebas dari prostitusi pada tahun 2019, lebih **baik** hal itu dipahami sebagai berakhirnya era lokalisasi, resmi ataupun tidak. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 2)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
42	Ada sengketa yang timbul dari penyerobotan tanah negara dan kasusnya rumit karena sejak awal, ketika masalahnya kecil, tak ada penanganan yang **baik**. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 2)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
43	Di sekitar kita ada banyak orang yang sudah melakukan aksi nyata untuk membuat kehidupan menjadi lebih **baik**, mereka bisa menjadi inspirasi bagi kita. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 12)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

44	Penglihatan zebra sangat **baik**. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 12)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
45	Seperti kuda, zebra bisa memutar telinganya hampir ke semua arah untuk menangkap suara lebih **baik**. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 12)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
46	Petinggi BPWS tidak bisa menjalin komunikasi yang **baik** dengan pemerintah daerah. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 10)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang komunikasi atau hubungan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

47	Minat investor tergantung pada produknya, akan lebih **baik** kalau sudah ada di masyarakat. (Tempo, 4 Februari 2016 hlm 14)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
48	"Semoga peruntungan tahun ini lebih **baik**," ucap Ketut. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 22)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna beruntung, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
49	"Aku kan pengen ngelanjutin ke *scholarship*, jadi aku butuh bahasa Inggris yang **baik**," kata Wike. (Tempo, 9 Februari 2016 hlm 30)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

50	Sebagian pelaku industri pun menyambut **baik** paket ini. (Tempo, 12 Februari 2016 hlm 6)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
51	Telinga penikmat musik analog terbiasa dengan kualitas bunyi yang **baik** sehingga cenderung lebih peka terhadap simfoni. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 13)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
52	Jangan meletakkan pemutar musik di tempat yang tidak bersirkulasi udara **baik**. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 16)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

53	Untuk mendapatkan barang yang **baik**, kejelian dalam mencari, memilih, mengamati, mencoba *shutter*, lighmeter, dan diafragma lensa harus dimiliki. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 17)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
54	Pengguna dapat membuat *transportationreport*, misalnya ketika ada sikap dari sopir bus yang tidak **baik** atau bus yang *ngetem* lama. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 18)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan.Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
55	Aplikasi ini menunjukkan rute-rute yang akan *Tempo* lalui dalam peta, **baik** itu rute kereta maupun bus Transjakarta lengkap dengan gambr kereta dan bus. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 19)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

56	Keterangan ini sangat membantu *Tempo* dalam merencanakan perjalanan, **baik** dalam hal waktu maupun biaya. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 19)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
57	Cuaca sedang sangat **baik**. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 21)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
58	Aku sudah **baik** sekali, kemarin baru kembali dari Buitenzorg. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 23)					√						Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna sembuh, kalimat berkonteks tentang orang yang telah sembuh. Komponen maknanya /+verba/, /+keadaan/, dan /+menjadi sehat kembali/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

59	Lebih dari 2.000 orang, **baik** warga maupun yang mencari makan di sana, akan kehilangan tempat yang selama ini menghidupi mereka. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 29)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
60	Ia berprinsip, sepatu yang enak dipakai adalah sepatu yang menyangga tubuh dengan **baik**. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 33)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
61	Kekalahan memalukan ini bisa terulang lagi karena performa Manchester City saat ini lebih **baik** daripada Chelsea. (Tempo, 20 Februari 2016, hlm 39)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna rapi, kalimat berkonteks tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+serba beres/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.

62	Dengan adanya aplikasi ini, masyarakat bisa ikut berpartisipasi membuat infrastruktur Sidoarjo menjadi lebih **baik**. (Tempo, 24 Februari 2016, hlm 2)			√								Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna berguna, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang bermanfaat. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+bermanfaat/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
63	Kenyataannya, praktek korupsi di Indonesia masih memprihatinkan, sehingga lebih **baik** UU KPK dipertahankan ketimbang direvisi dengan potensi melemahkan. (Tempo, 24 Februari 2016, hlm 4)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknasepatutnya. Kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
64	Di rusun, perkembangan anak akan jauh lebih **baik**. (Tempo, 24 Februari 2016, hlm 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur baik-baik/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
65	Meski diklaim lebih **baik** ketimbang solar biasa, Solarlite belum tentu cocok dipakai oleh mesin diesel pada mobil-	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang sesuatu yang sesuai atau sepadan. Komponen maknanya

	mobil *sport utility vehicle* kelas atas. (Tempo, 24 Februari 2016, hlm 6)											/+sifat/, dan /+bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
66	Ia juga berharap langkah ini akan menciptakan kondisi yang **baik**. (Tempo, 24 Februari 2016, hlm 6)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
67	Sebagai sponsor utama, Datsun akan memperoleh keistimewaan untuk menempatkan logo di bagian depan seragam resmi Bali United, **baik** untuk laga maupun kandang (Tempo, 24 Februari 2016, hlm 9)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
68	"Kami tidak mengikuti harga pasar demi menjaga kestabilan ekonomi dan	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna apik, kalimat berkonteks

	perencanaan usaha yang lebih **baik**," ujar Sudjatmoko. (Tempo, 24 Februari 2019, hlm 13)											tentang mengurus atau mengerjakan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+tidak asal saja/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
69	Seorang sekretaris juga harus mengenal dirinya sendiri dengan **baik**, sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif. (Tempo, 24 Februari 2019, hlm 16)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
70	Di dalam *training*, peserta akan mampu menangkap pesan-pesan yang disampaikan, memahami karakterisitik atasan, dan merespons keinginan atasan dengan **baik**, sehingga ada kesamaan maksud dan tujuan antara sekretaris dan atasannya. (Tempo, 24 Februari 2019, hlm 16)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
71	Dana yang terkumpul harus dikelola dengan **baik.** (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 5)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/,

												/+proses/, dan /+sudah diatur baik-baik/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
72	Akan kami selesaikan dengan cara-cara yang **baik.** (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 10)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
73	Undang-undang Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) lahir kala situasi ekonomi negeri ini kurang **baik**. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 11)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna mujur, kalimat berkonteks tentang nasib. Komponen maknanya /+sifat/, /+tentang nasib/, dan /+berhasil usahanya atau tidak gagal/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
74	**Baik** di Jakarta, Bandung, maupun Surabaya pelacuran yang berkembang								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*,

	umumnya bermacam-macam. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 11)											*ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
75	Kerja sama riset dan pengembangan produk dilakukan dengan lembaga dan universias, **baik** nasional maupun global. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 11)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
76	Mobil Wuling **baik** untuk Indonesia yang sedang menggenjot investor asing. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 11)		√									Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna menguntungkan, kalimat berkonteks tentang pertumbuhan sesuatu. Komponen maknanya /+sifat/, /+berhasil usahanya atau tidak gagal/, dan /+memberi keuntungan atau mendatangkan laba/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

77	**Baik** karyawan, relasi, maupun tamu Hotel Gran Mahakam, akan diselenggarakan kegiatan donor darah secara rutin setiap 6 bulan. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 20)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
78	Alam daerah Penajam Paser Utara-Balikpapan yang masih sangat asri dan banyak satwa yang beranaeka ragam tentunya akan menarik minat, **baik** wisatawan lokal maupun mancanegara. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 21)								√			Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna untuk menyatakan satu dengan yang lainnya dengan dipasangkan kata hubung *maupun*, *ataupun*, dan *dan*.Komponen maknanya /+partikel/, dan /+penghubung antara satu dengan yang lainnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
79	Pemerintah Republik Indonesia menyambut **baik** terpilihnya Sekretaris Jenderal Asosiasi Pesatuan Sepak Bola Eropa (UEFA) yang menggantikan Sepp Blatter. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 28)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini

												berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
80	Presiden FIFA terpilih, orangnya reformis dan lebih bisa diajak berkomunikasi dengan **baik**. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 28)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang komunikasi. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
81	Pemerintah Indonesia berharap bisa menjalin komunikasi yang **baik** dengan FIFA agar sanksi untuk Indonesia dicabut. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 28)	√										Penggunaan kata baik tersebut bermakna *elok*, kalimat berkonteks tentang komunikasi. Komponen maknanya /+sifat/, dan /+ bagus/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
82	Bekasi BVN tampil luar biasa dan membuat para lawannya gagal menjalankan tugasnya dengan **baik**. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 28)							√				Penggunaan kata *baik* tersebut bermaknaselayaknya atau sepatutnya, kalimat berkonteks tentang saran yang lebih patut. Komponen maknanya /+sifat/, /+saran/, /+sebaiknya atau sepantasnya/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.

83	Kami akan segera menerapkan transparasi dan mengelola organisasi dengan lebih **baik**. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 29)	√										Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna teratur, kalimat berkonteks tentang cara atau proses. Komponen maknanya /+sifat/, /+proses/, dan /+sudah diatur baik-baik/. Makna ini merupakan makna asal atau makna dasar.
84	"Saya tidak lebih **baik** daripada pemain lain di tim ini," kata Ronaldo. (Tempo, 29 Februari 2016, hlm 31)				√							Penggunaan kata *baik* tersebut bermakna tidak jahat, kalimat berkonteks tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan manusia. Komponen maknanya /+sifat/, /+perilaku atau sikap/, dan /+budi pekerti atau batin manusia/. Makna ini berpolisemi karena memiliki komponen makna umum kata *baik*.
	Total	26	9	6	7	3	-	16	17	-	-	